

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP 7P DALAM
MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH DI BPR NUR
SEMESTA INDAH KC JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Fia Reza Rosalina
204105010107

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP 7P DALAM
MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH DI BPR NUR
SEMESTA INDAH KC JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Fia Reza Rosalina
204105010107

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP 7P DALAM
MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH DI BPR NUR
SEMESTA INDAH KC JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Fia Reza Rosalina
204105010107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. M.F. HIDAYATULLAH., S.H.I.,M.S.I
NIP. 19760812208011015

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP 7P DALAM
MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH DI BPR NUR
SEMESTA INDAH KC JEMBER**

SKRIPSI

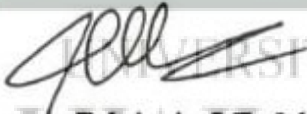
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

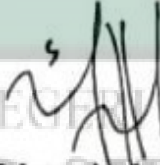
Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP:198907232019032012


Mutmainah, S.E., M.E.
NIP:199506302022032004

Anggota:

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.Si.
2. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.

()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP:196812261996031001

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 188).^{1*}

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al quran dan Terjemahan* (Jakarta: Ahmad Syamsudin,1980), 16.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilamin puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah saya tercinta, ibu Fitria Nur Faizah dan bapak Eksan yang senantiasa memberikan dukungan serta doa yang terbaik agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini sehingga saya mejadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi keluarga serta orang lain.
2. Adik saya tercinta, Ricko Raditya Fahriza yang selalu memberikan dukungan serta selalu memberikan semangat kepada saya agar bisa segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Terimakasih kepada seluruh teman-teman yang mau berteman baik dan membantu segala urusan perkuliahan saya sampai pada tugas akhir skripsi ini.
4. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini agar bisa menyelesaikan tugas akhir yang begitu banyak rintangan serta beberapa sulitnya kehidupan, tetapi pada akhirnya saya bisa melewati itu semua berkat semangat dan motivasi dari orang-orang terdekat.

KATA PENGANTAR

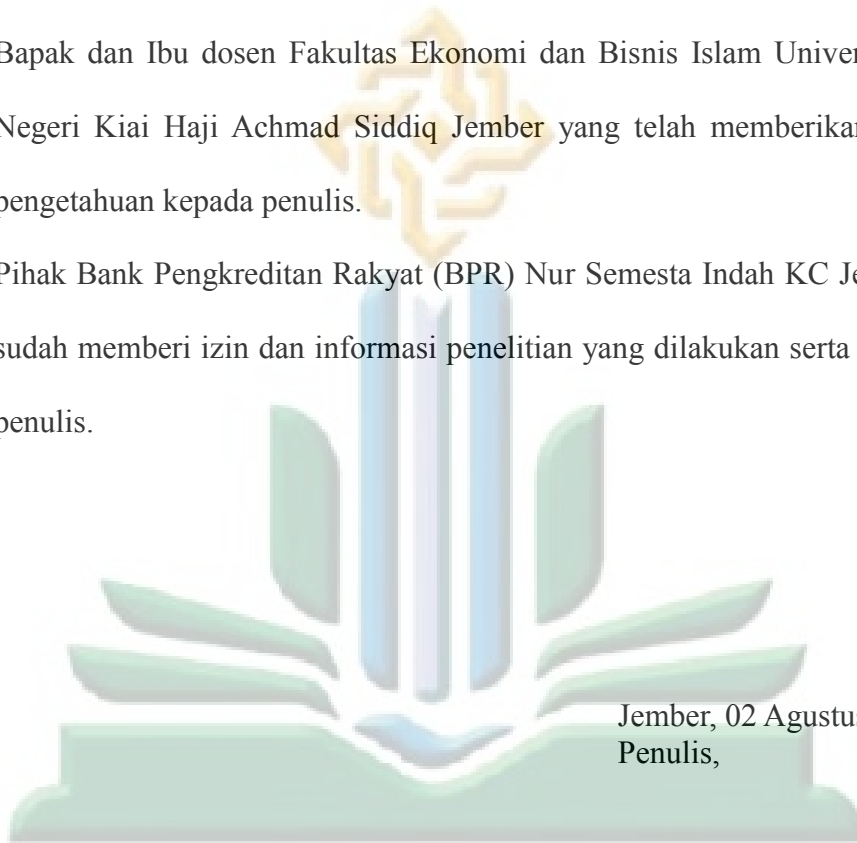
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat serta hidayahnya untuk peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan mudah dan lancar. Dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini peneliti mendapatkan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT melalui beberapa perantara bantuan dalam berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA. Selaku koordinator Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Dr.M.F. Hidayatullah., S.H.I,M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa selalu membimbing saya dengan sabar dan selalu meluangkan waktu untuk memberi ilmunya untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Pihak Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Nur Semesta Indah KC Jember yang sudah memberi izin dan informasi penelitian yang dilakukan serta dibutuhkan penulis.



Jember, 02 Agustus 2024
Penulis,

Fia Reza Rosalina
204105010107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Fia Reza Rosalina, M.F. Hidayatullah, 2024 : *Analisis Penerapan Konsep 7P Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus BPR Nur Semesta Indah KC Jember).*

Kata Kunci : Konsep 7P, Kredit Bermasalah.

Konsep 7P dalam pemberian kredit adalah sebuah konsep yang digunakan oleh bank dan lembaga keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari calon peminjam. Konsep ini mencakup tujuh aspek penting yang harus diperhatikan sebelum memberikan kredit, yaitu: 1. *Personality*, 2. *Party*, 3. *Purpose*, 4. *Prospect*, 5. *Payment*, 6. *Profitability*, 7. *Protection*. Alasan peneliti memilih PT BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember karena jumlah kredit bermasalah di BPR tersebut lebih besar dibandingkan dengan BPR lainnya yang ada di Jember.. Dengan menerapkan konsep 7P ini bank dan lembaga keuangan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kredit bermasalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana penerapan konsep 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah KC Jember? 2) Apa saja kendala dalam penerapan konsep 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah? 3) Bagaimana solusi dalam penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan konsep 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah KC Jembe. 2) Untuk mengetahui kendala penerapan konsep 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah KC Jember. 3) Untuk mengetahui solusi penerapan konsep 7P dalam pemberian kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah KC Jember.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data dari Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondersasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa 1) analisis penerapan konsep 7P ini dinilai sudah efektif guna mengetahui layak atau tidak kredit yang diberikan ke calon debitur, tetap melakukan pembinaan, mengecek langsung ke lokasi usaha debitur untuk mengetahui penyebab dari kredit bermasalah. 2) Untuk kendala-kendala yang dialami yaitu ada faktor *internal* yaitu *Account Officer* kurangnya survei terhadap karakter nasabah dan faktor *eksternal* yaitu beberapa nasabah marah dan menggunakan nada suara tinggi ketika ditagih oleh pegawai bank, usaha nasabah mengalami penurunan, ketika ditagih nasabah tidak ada di rumah. Solusi kendala *internal* yaitu membuat pelatihan khusus untuk lebih mendalami tentang Analisa pembiayaan, solusi kendala *eksternal* yaitu pendekatan secara kekeluargaan, memperpanjang akad pembiayaan, penagihan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defiinisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39

C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data Dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Permohonan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Dokumentasi
7. Surat Lulus Plagiasi
8. Surat Selesai Bimbingan
9. Biodata Peneliti

DAFTAR TABEL

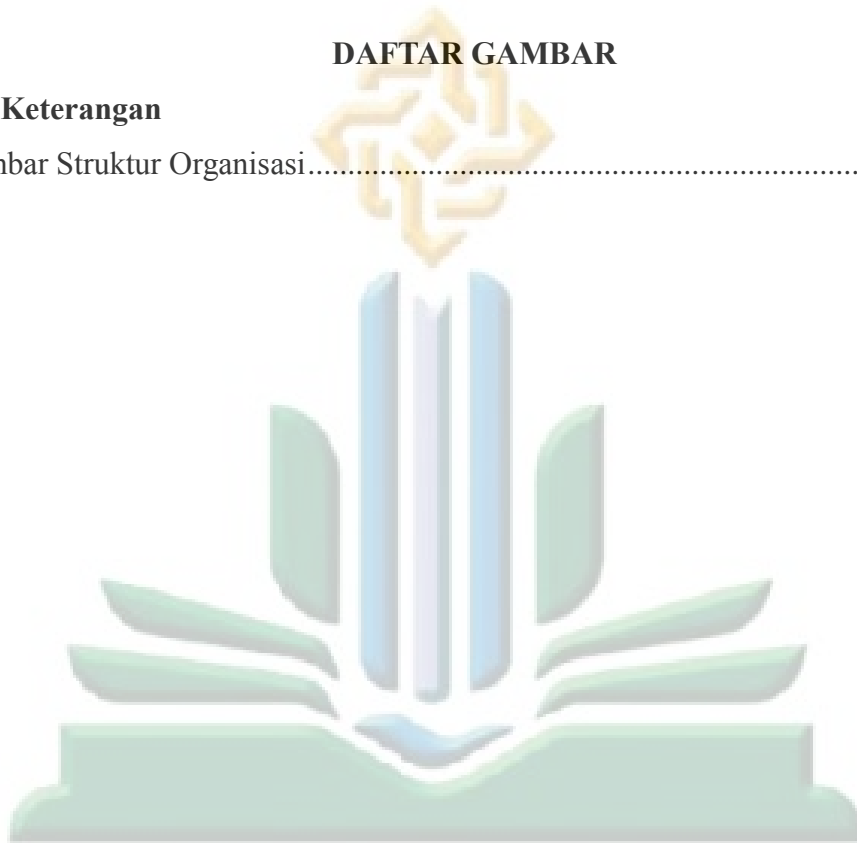
No. Keterangan	Hal
1.1 Data Jumlah Kredit Bermasalah Tahun 2023.....	4
1.2 Data Persentase Perbandingan.....	6
2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	21



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Keterangan	Hal
Gambar Struktur Organisasi.....	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pesatnya perkembangan perbankan mendorong industri ini untuk terus maju, menciptakan persaingan yang ketat antar bank. Setiap bank berusaha menarik lebih banyak nasabah dan meraih keuntungan maksimal. Di negara maju, khususnya di bidang kredit, memegang peran krusial dalam keberhasilan pembangunan. Dalam operasionalnya, bank menyediakan layanan kredit yang menjadi sumber utama pendapatan, namun juga memiliki risiko kerugian terbesar dari aktivitas tersebut. Jika tidak dikelola dengan baik dan diawasi dengan cermat, hal ini dapat merugikan bank. Oleh karena itu, terlihat jelas bahwa pendapatan utama dalam perbankan berasal dari selisih antara bunga pinjaman dan Bunga simpanan. Ini juga menegaskan betapa pentingnya kredit bagi bank, di mana kualitas kredit bagi bank, dimana kualitas kredit yang baik akan sangat mendukung upaya bank untuk meningkatkan keuntungan.¹

Keterangan dari bank Indonesia menyatakan bahwa salah satu aktivitas bisnis bank paling besar adalah perkreditan. Dengan memperhatikan dan mengawasi keadaan bisnis perbankan tersebut maka aktivitas bisnis perkreditan sudah semestinya diatur dengan baik supaya tingkat risikonya dapat dikontrol. Sama dengan bidang bisnis lainnya, bisnis perbankan tidak

¹ Theresia Sasmita dan Ratih Puspitasari, "Pengaruh 5C dan 7P terhadap Pemberian Kredit Studi Kasus Pada PT.Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Bogor dan PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Bogor", *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, Vol. 1, (Juli 2021) : 80.

terhindar dari akibat yang merugikan. Risiko kredit, yang merupakan salah satu risiko utama bank, dapat diartikan sebagai potensi kerugian yang timbul akibat debitur gagal memenuhi perjanjian kontraknya. Sebagai pemberi kredit, bank bertujuan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dan memastikan bahwa semua perjanjian dipatuhi hingga kredit dilunasi oleh nasabah.²

Aktivitas perkreditan adalah salah satu kegiatan yang terkait dengan operasional perbankan, baik di bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Aktivitas ini menjadi inti dan sumber utama kekuatan bank dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan. Namun, aktivitas perkreditan juga mengandung risiko, yang tidak hanya dapat menyebabkan kerugian, tetapi juga berdampak pada stabilitas Kesehatan bank.

Kata “kredit” berasal dari kata “credere” yang memiliki arti kepercayaan. Artinya, kredit melibatkan unsur kepercayaan dari pihak bank kepada nasabah agar dapat memanfaatkan kredit tersebut dengan bijaksana. Kredit juga merupakan suatu kondisi dimana terjadi penyerahan baik berupa uang atau barang.

Kredit melibatkan pemberian uang barang, atau jasa dari satu pihak(pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) berdasarkan kesepakatan Bersama, yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu dengan tambahan imbalan di atas nilai pokok.³

² Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Kredit Secara Sehat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building, 2014), 2.

³ Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, (Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media, 2020), 1-2.

Salah satu bank yang mengalirkan dananya dalam wujud kredit yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menjadi bank khusus yang membantu masyarakat kecil di kecamatan maupun di pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melakukan aktivitas usaha secara kesepakatan umum atau berlandaskan asas syariah yang dimana dalam aktivitasnya tidak memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Aktivitas BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan bank umum lainnya. Aktivitas BPR hanya mencakup aktivitas mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur. Peran dari BPR merupakan memperoleh simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit dalam jangka pendek kepada masyarakat desa. BPR termasuk bank tingkatan kedua dengan wilayah usahanya terbatas pada lingkungan kecamatan dan beberapa desa tertentu.⁴

Bank Perkreditan Rakyat atau yang bisa disingkat BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokal pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.⁵

⁴ Siti Khumairoh, "Analisis Strategi Manajemen Likuiditas Kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember", (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019), 2.

⁵ Siti Masrohatin, Tika Puji Susanti, Yuni Cahya Kurniasih, "Analisis Strategi Pelayanan pada Produk Kredit Umum di PT. BPR Mitra Jaya Mandiri Pusat Kalisat", *Jurnal Gembira (Pengabdian Masyarakat)* Vol 2, (Februari 2024), 156.

Proses penyaluran kredit dalam pelaksanaannya memunculkan masalah baru. PT BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember menghadapi kendala dalam pemberian kredit kepada nasabah, yaitu munculnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah terjadi ketika nasabah tidak memenuhi kewajiban cicilan sesuai dengan kesepakatan yang ditandatangani antara pihak bank dan nasabah. Adapun data jumlah kredit bermasalah di PT BPR Nur Semesta Indah dibuat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Kredit Bermasalah

Uraian	2023 Nilai (Rp)
Kurang Lancar	142.848.500,00
Diragukan	256.797.500,00
Macet	2.301.771.791,00
Jumlah	2.701.417.791,00

Sumber: PT BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember, 2023

Berdasarkan observasi awal dari hasil wawancara dengan kepala bagian kredit PT.BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember, terdapat berbagai hambatan dalam proses pemberian kredit. Hambatan tersebut berasal dari faktor eksternal, seperti keterlambatan debitur dalam melengkapi persyaratan yang diperlukan. Selain itu ada, juga debitur yang tidak mampu menyelesaikan dokumen- dokumen yang harus dipenuhi sebagai syarat dalam pemberian kredit .⁶

⁶ Marwan Usman Nadhy, Wawancara, BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember, Jember, 16 Februari 2024.

Dalam pemberian kredit diperlukan dapat mengamankan bahwa dalam penerapan pemberian kredit terhadap nasabah dapat teratasi dan bisa mencegah terjadinya kesalahan yang bisa merugikan bank dan bisa mencegah terjadinya kredit yang prinsip-prinsip kredit yaitu 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability* dan *protection*).⁷

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feby Sri Rahayu, Siti Samsiah dan Hichmad Tahta Hinggo tahun 2021 dengan judul Analisis Penerapan 5C dan 7P dalam pemberian kredit bermasalah dan meningkatkan profitabilitas Studi kasus pada Swamitra Pekanbaru. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti hanya fokus pada penerapan prinsip 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis penerapan 5C dan 7P dalam pemberian kredit bermasalah dan meningkatkan profitabilitas.⁸

Tabel 1.2
Data Persentase Perbandingan Kredit Bermasalah

Nama BPR	Presentase
BPR Nur Semesta Indah KC Jember	19,46%
BPR Wilis Jember Kota	17,24%
BPR Jember lestari	15,35%
BPR Ady Jember	12,20%
BPR Anugradharma Jember	5%

Data di olah oleh :peneliti

⁷ Prastiwi Ramadhani, "Analisis Penerapan Prinsip 5C dan 7P dalam Pemberian Kredit untuk Meminimalisir Resiko di Swamitra KSP Dewi Kota Tegal" (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2020), 5.

⁸ Feby, Sri Rahayu, Siti Samsiah, Hichmad Tahta Hinggo, " Analisis Penerapan 5C dan 7P dalam Pemberian Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas : Studi Kasus Pada Swamitra Pekanbaru," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol 1, (2021) : 20.

Dari perbandingan BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember dengan BPR Anugerahdharma Yuwana Jember lebih besar dibandingkan dengan BPR Anugerahdharma Yuwana Jember karena ada faktor yang menjadi hambatan diantaranya yaitu faktor eksternal seperti keterlambatan debitur dalam memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan oleh bank untuk pemberian kredit. Dalam BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember persentase kredit bermasalah di tahun 2023 sebesar 19,46% sedangkan pada BPR Anugerahdharma Yuwana Jember 5%.⁹

Alasan peneliti memilih PT BPR Nur Semesta Indah Cabang jember karena jumlah kredit bermasalah di BPR tersebut lebih besar dibandingkan dengan BPR lainnya dan pada BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember memiliki beberapa masalah yang sesuai dengan judul yang saya ambil seperti banyaknya para debitur yang tidak memenuhi syarat dalam pemebrian kredit. Sehingga bank mengalami kenaikan dalam penanganan resiko kredit bermasalah..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN KONSEP 7P DALAM MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH DI BPR NUR SEMESTA INDAH CABANG JEMBER”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus peneltian yang dapat penulis fokuskan adalah sebagai berikut:

⁹ Fina Diantasari, Diana Oktavia, Hersa Farida Qoriani, “ Analisis Penanganan Risiko Kredit Macet di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 2, No 2, (Februari, 2024) : 108.

1. Bagaimana penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember?
2. Apa saja kendala dalam penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember?
3. Bagaimana solusi penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.
2. Untuk mengetahui kendala penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.
3. Untuk mengetahui solusi penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan nantinya dengan dilakukannya penelitian ini mampu dijadikan sebagai sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi pihak yang membutuhkan dan ingin mendalami lebih lanjut tentang penerapan konsep 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan tambahan wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pegawai BPR Nur Semesta

Indah Kantor Cabang Jember terkait penerapan konsep 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah. Selain itu peneliti berharap informasi tersebut dapat menambah wawasan bagi orang lain dan penulis serta untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. DEFINISI ISTILAH

1. 7P

Dalam praktiknya bank sering menetapkan kriteria penilaian tambahan yang dikenal sebagai konsep 7P yaitu:

- a. *Personality* : Bank mengumpulkan informasi mengenai kepribadian calon debitur, termasuk riwayat hidup (Kelahiran, Pendidikan, pengalaman, pekerjaan), hobi, keadaan keluarga (istri, anak), status social (interaksi dalam masyarakat dan pandangan masyarakat terhadap peminjam), serta aspek lain yang berkaitan dengan karakter peminjam.
- b. *Party* : Tujuannya adalah untuk mengelompokkan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter mereka. Pengelompokkan ini akan memengaruhi perlakuan bank dalam memberikan fasilitas.
- c. *Purpose* : Mengumpulkan informasi mengenai tujuan penggunaan kredit, apakah untuk berbisnis, membeli rumah, atau keperluan lainnya.

- d. *Prospect*: Yang dimaksud dengan prospect adalah harapan masa depan dari usaha peminjam, yang dapat dilihat dari usaha peminjam, yang dapat dilihat dari perkembangan usahanya selama beberapa bulan atau tahun serta kondisi ekonomi di sektor perdagangan.
- e. *Payment* : Memahami estimasi pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan dapat diperoleh melalui analisis prospek, kelancaran penjualan, dan pendapatan. Dengan demikian, kemampuan pengembalian pinjaman dapat diperkirakan berdasarkan waktu dan jumlah yang dipinjam.
- f. *Profitabilty* : Menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh calon debitur, serta bagaimana pola perkembangannya, apakah semakin meningkat seiring waktu atau justru menurun?
- g. *Protection* : Menilai cara calon debitur melindungi usahanya serta bentuk perlindungan yang diperoleh, apakah melalui jaminan barang atau asuransi.¹⁰

2. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit yang dalam pelaksanaannya belum berhasil mencapai atau memenuhi target yang diharapkan oleh pihak bank.¹¹

¹⁰ Ali Papang Hartono, *Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*, (Bandung:P.T. Alumni, 2020), 103-104.

¹¹ Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media,2020), 184.

Sedangkan kredit macet adalah pinjaman yang menghadapi kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal yang berada diluar kendali debitur.¹²

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, dimulai dari Langkah pertama hingga Langkah kelima. Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian ini disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bab pertama mencakup latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, definisi istilah-istilah penting, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tinjauan literatur yang menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, serta relevansi antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selain itu, juga disertakan kajian teori yang mendukung penelitian ini.

Bab ketiga mencakup semua aspek penelitian, termasuk klasifikasi dan jenisnya, lokasi penelitian, metodologi, pengumpulan dan analisis data, penyimpanan data, serta metode penelitian yang digunakan.

Bab keempat berisi deskripsi obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Bab kelima memuat pembahasan akhir, yang mencakup kesimpulan dan saran sebagai hasil akhir dari penelitian.

¹² Fransisca Claudya Mewoh, Harty J Sumampow, Lucky F Tamengkel, "Analisis Kredit Macet PT.Bank Sulut, TBK DI MANADO", *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 3, (2020):1

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menyebutkan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan judul, di mana topik tersebut berkaitan dengan konsep 7P dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit bermasalah.

Beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian penulis antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febby Sri Rahayu, Siti Samsiah, Hichmad Tahta Hinggo Universitas Muhammadiyah Riau dengan judul Analisis Prinsip 5C dan 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas. Studi Kasus pada Swamitra Pekanbaru (2021).

Hasil menunjukkan bahwa analisis 5C dan 7P dinilai sudah efektif untuk menilai kelayakan kredit yang diberikan kepada calon debitur, serta untuk mengidentifikasi penyebab kredit bermasalah. Keuntungan yang diperoleh, terutama dalam bentuk bunga yang diterima bank sebagai biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada debitur, juga turut diukur. Kendala yang muncul di antaranya adalah tanah yang dijadikan jaminan tetapi belum sertifikat. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah antara lain nasabah mengalami musibah seperti sakit atau terkena PHK.

Kendala utama yang menghambat Swamitra Pekanbaru dalam meningkatkan profitabilitas adalah masalah kualitas aset, yang dikenal sebagai kredit bermasalah.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, serta penerapan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan temuan. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian tersebut membahas dan fokus pada prinsip 5C dan 7P dalam pemberian kredit guna meminimalisir kredit bermasalah dan meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit untuk mengurangi kredit bermasalah.¹³

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Min Amri Mubin Universitas Islam Kediri dengan judul Implementasi Prinsip 7P, 3R, dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumusan masalah pertama mengenai penerapan asas 7P sebagai upaya mengurangi pemberian dana bermasalah pada LKM Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri baru diterapkan sejak awal tahun 2002. Selanjutnya, penerapan asas 3R untuk mengurangi pemberian dana bermasalah pada LKM yang sama juga baru dimulai pada awal tahun 2022. Terakhir, penerapan asas 5C sebagai upaya untuk mengurangi pemberian dana bermasalah di LKM Amanah Makmur

¹³ Febby Sri Rahayu, Siti Samsiah, Hichmad Tachta Hinggo, "Analisis Penerapan 5C dan 7P dalam Pemberian Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas : Studi Kasus pada Swamitra Pekanbaru", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol 1, (2021) : 20.

Sejahtera Kota Kediri telah dilaksanakan sejak tahun 2018 hingga sekarang.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif serta Teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan temuan. Namun, perbedaan utamanya adalah penelitian sebelumnya membahas implementasi prinsip 7P, 3R, dan 5C sebagai Langkah untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah, sementara penelitian ini lebih focus pada penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit bermasalah.¹⁴

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinar Dwinta Lestari, Ustadua Sholeha, Trisnia Widuri Universitas dengan judul Analisis Manajemen Kredit Macet pada PT. BPR. Sumberdana Anda di Tulungagung (2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan kredit yang dilaksanakan pada Bank Pengkreditan Rakyat Sumberdana Anda Tulungagung belum dapat membawakan hasil dalam mengurangi terjadinya kredit bermasalah dimana penyajian dalam kredit bermasalah atau NPL tahun 2018 sampai 2020 condong mengalami kenaikan yang mengakibatkan pandemic covid 19 meskipun penyajian NPL menyatakan dibawah standar ditentukan oleh bank Indonesia sebesar 5% pengelolaan kredit dan kredit macet yang terjadi pada BPR dan penanganan yang tepat dan benar menurut teori.

¹⁴ Min Amri Mubin, "Implementasi Prinsip 7P, 3R dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 2, (September,2022) : 66.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif serta Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai temuan. Di sisi lain, perbedaan utama adalah penelitian sebelumnya membahas manajemen kredit macet, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit bermasalah.¹⁵

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melisa Magda Rangian, Grace B. Nangoi, Heince Universitas Sam Ratulagi dengan judul Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit di PT Bukopin Finance Graha Manado (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh PT Bukopin Finance Graha Manado belum sepenuhnya sesuai dengan struktur kerja pengendalian internal COSO. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor COSO yang telah diimplementasikan, tetapi ada juga yang belum sesuai, seperti ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi. Akibatnya, perusahaan mengalami masalah dalam pemberian kredit, yaitu adanya kredit bermasalah atau kredit macet.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan, serta metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara

¹⁵ Dinar Dwinta Lestari, Ustadus Sholeha, Trisnia Widuri, “ Analisis Manajemen Kredit untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet pada PT BPR Sumberdhana Anda di Tulungagung”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2 (Juli, 2022) : 145.

itu, penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan system pengendalian intern dalam proses pemberian kredit, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan konsep 7P dalam pemberian guna meminimalkan risiko kredit bermasalah.¹⁶

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Fadila, Siti Samsiah Universitas Muhammadiyah Riau dengan judul Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT Bank Rakyat Indonesia, TBK Kantor Cabang Sudirman Pekanbaru (2023).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa system dan proses pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan elemen krusial yang perlu diperhatikan, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan untuk menilai kelayakan nasabah dalam memperoleh kredit. Proses dan system tersebut juga dilengkapi dengan prinsip-prinsip yang berlaku untuk meminimalkan potensi kredit bermasalah di masa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan metode penelitian kualitatif serta Teknik, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada focus penelitian sebelumnya yang membahas sistem dan prosedur pemberian kredit, sementara penelitian ini

¹⁶ Melisa Magda Rangan, Grace B. Nangoi, Heice R.N. Wokas, "Penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit di PT Bukopin Graha Analisis Manado," *Jurnal EMBA*, Vol 9 (Januari,2021) : 412.

lebih mengedepankan penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit bermasalah¹⁷

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Felis Aristo Gradianto Simarmata, Jamaludin Universitas Prima Indonesia dengan judul Analisis Kredit Macet pada Bank Sumut Sidikalang (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sumut Cabang Sidikalang melaksanakan pengukuran menggunakan profit dana yang digunakan, pengukuran narasumber yaitu 50% atau 40% dari komunitas memberikan respon yang cukup baik. Adapun fase kredit yang bermasalah di Bank Sumut Cabang Sidikalang mempunyai pengukuran yang cukup rendah. Asal dari kredit bermasalah yang terjadi di Sumut Cabang Sidikalang dapat dilihat dari tanggapan debitur, tanggapan intern Sumut Cabang Sidikalang dan juga aspek eksternal dan debitur. Dilihat dari tanggapan debitur terjadi karena adanya masalah pedoman usaha yang dijalankan, serta pengelolaan, yang kurang baik ditambah dampak dari pandemic Covid-19. Sedangkan pendapat intern Bank Sumut Cabang Sidikalang terjadi karena ketidakmampuan dan kurangnya niat baik dari pemegang jabatan Bank Sumut Cabang Sidikalang serta kurangnya edukasi dan pembinaan kredit, sedangkan sisi luar baik Bank Sumut Cabang Sidikalang dan Debitur terjadi karena adanya bencana alam dan perubahan lingkungan yang terus terjadi.

¹⁷ Rizka Fadila, Siti Samsiah, "Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT Bank Rakyat Indonesia, TBK Kantor Cabang Sudirman Pekanbaru," *Jurnal Of Social Research*, Vol 3 (2023) : 3949.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan mengandalkan observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam pengumpulan data. Namun, perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang mengkaji analisis kredit macet, sedangkan penelitian ini lebih focus pada penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit bermasalah.¹⁸

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wenny Djuarni, Windi Arini Pondianty Universitas Surya Kencana dengan judul Analisis Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit Guna Bhakti untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Banjaran (2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses implementasi prinsip 5C dalam pemberian Kredit Guna Bhakti di Bank BJB KCP Banjaran telah dilakukan sesuai dengan prinsip yang diterapkan. Dengan tingkat kolektibilitas di kategori lancar, membuktikan bahwa Prinsip 5C dengan kredit bermasalah memiliki hubungan yang erat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, yang juga melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai temuan. Namun, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas dan fokus pada prinsip 5C dalam pemberian kredit guna bhakti untuk meminimalisir

¹⁸ Felix Aristo Gradianto Simarmata, Jamaludin, "Analisis Kredit Macet pada Bank Sumut Sidikalang," *jurnal scientific of Mandalika*, Vol 3 (Juli 2022) : 318.

kredit bermasalah. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit ¹⁹

8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Octavia Universitas Widyatama dengan judul Analisis Proses Pemberian Kredit untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet di PT. Bank Artha Graha Internasional TBK Bandung (2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pemberian kredit PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk telah berjalan dengan baik untuk mengurangi risiko kredit macet. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Diantaranya, ditemukan bahwa beberapa Account Officer tidak menjalankan mekanisme pemberian kredit dengan benar, seperti tidak melakukan pengecekan lokasi secara langsung, hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan foto calon debitur. Kredit macet yang paling banyak terjadi pada kredit tanpa agunan, seperti kredit tanpa jaminan dan kredit usaha rakyat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan temuan mereka. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya membahas proses pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit macet di PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk

¹⁹ Wenny Djuarni, Winda Arini Pondianty, "Analisis Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit Guna Bhakti untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Banjaran," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol 3 (Juni 2023) : 134.

Bandung, sementara penelitian saat ini berfokus pada penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalkan kredit bermasalah.²⁰

9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ima Kurnia Rizki, Putri Surya Fatekhah, Maslihan Mohammad Ali Cahyani, dengan judul Analisis Implementasi Prinsip Kehati-hatian dalam Penyaluran Pembiayaan di Bank Syariah (2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam analisis pembiayaan di bank syariah dapat dilakukan melalui Analisa prinsip 5C, 7P, 3R dan 1S. Analisis ini sangat dibutuhkan sebagai upaya screening dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta memanfaatkan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan temuan. perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya menekankan pada implementasi prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan di bank Syariah. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah..²¹

10. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ahsan, Sufirman Rahman dan Ahyuni Yunus Universitas Muslim Indonesia dengan judul

²⁰ Evi Octavia, "Analisis Proses Pemberian Kredit untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet di PT.Bank Artha Graha Internasional TBK Bandung," *Jurnal Akuntansni Bisnis dan Ekonomi*, Vol 6,(September,2020) : 1719.

²¹ Ima Kurnia Rizki, Putri Surya Fatekhah, Maslihan Mohammad Ali "Implementasi Prinsip Kehati-hatian dalam Penyaluran Pembiayaan di Bank Syariah," *Journal of Indonesian Sharia Economics*, Vol 3 (Agustus 2024) : 63.

Implementasi Penyelesaian Kredit Macet dengan Hak Tanggungan Studi pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelesaian kredit macet dengan hak kewajiban pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Makassar dilakukan melalui upaya penjadwalan ulang, yaitu upaya hukum untuk mengubah beberapa syarat persetujuan kredit, termasuk perubahan jadwal pembayaran atau jangka waktu kredit. Selain itu, dilakukan pula restruksi, yaitu perubahan syarat- syarat perjanjian kredit dengan pemberian kredit ulang. Penyelesaian kredit macet dengan hak tanggungan di bank tersebut melibatkan beberapa aspek, yaitu aspek hukum, penegakan hukum, masyarakat, dan kebudayaan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif serta memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumen sebagai sumber data. Namun, perbedaannya terletak pada fokusnya, di mana penelitian sebelumnya membahas implementasi penyelesaian kredit macet dengan hak tanggungan, sedangkan penelitian saat ini pada penerapan prinsip 7P dalam pemberian kredit guna meminimalkan risiko kredit bermasalah.²²

²² Muhammad Ahsan, Sufirman dan Ahyuni Yunus, "Implementasi Penyelesaian Kredit Macet dengan Hak Tanggungan Studi Kasus Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional", *Jurnal of Lex Generalis*, Vol 2 (Februari 2021) : 868.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Identitas penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Prinsip 5C dan 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas Studi Kasus Pada Swamitra Pekanbaru peneliti Febby Sri Rahayu, Siti Samsiah, Hichmad Tahta Hinggo (2021)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk temuan mereka.	Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan dan fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya membahas prinsip 5C dan 7P Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilita, sedangkan penelitian ini membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.
2.	Implementasi Prinsip 7P,3R dan 5C Sebagai Upaya Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri peneliti Min Amri Mubi (2022).	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan wawancara serta dokumentasi untuk temuan mereka.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas dan fokus pada implementasi prinsip 7P,3R Dan 5C sebagai upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.
3.	Analisis Manajemen untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet pada PT BPR Sumberanda Tulungagung peneliti	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas dan fokus pada manajemen kredit untuk menekan terjadinya kredit

	Dinar Dwinta Lestari, Ustadua Sholeha dan Trisnia Widuri (2022)	menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.	macet. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.
4.	Penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit di PT Bukopin Graha peneliti Melisa Magda Rangian, Grace Nangoi,Heince(2021).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas dan fokus pada penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.
5.	Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah(KPR) pada PT Bank Rakyat Indonesia TBK Kantor Cabang Sudirman Pekanbaru peneliti Rizka Fadila dan Siti Samsiah(2023)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas dan fokus pada sistem dan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah (KPR). Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.
6.	Analisis Kredit Macet pada Bank Sumut Sidikalang peneliti Felix Aristo Gradianto Sinarmata, Jamaludin(2022).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas dan fokus pada analisis kredit macet. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.

7.	Analisis Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit Guna Bhakti untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Banjaran. Wenny Djuarni, Windi Arini Pondianty(2023).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas dan fokus pada analisis prinsip 5C dalam pemberian kredit guna bhakti untuk meminimalisir kredit bermasalah. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.
8.	Analisis Proses Pemberian Kredit untuk Mengurangi Resiko Kredit Macet di Pt Bank Artha Graha Internasional TBK Bandung Evi Octavia(2020).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas dan fokus pada proses pemberian kredit untuk mengurangi resiko kredit macet. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.
9.	Implementasi Prinsip Kehati-hatian dalam Penyaluran Pembiayaan di Bank Syariah. Ima Kurnia Rizki, Putri Surya Fatekhah, Maslihan Mohammad Ali (2024).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas dan fokus pada implementasi prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan di bank syariah Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.
10	Implementasi Penyelesaian Kredit Macet dengan Hak	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu membahas dan fokus

	Tanggung jawab Studi Kasus pada Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional Muhammad Ahsan, Sufirman dan Ahyuni Yunus (2021).	sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.	pada penyelesaian kredit macet dengan hak tanggungan. Sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.
--	---	---	--

Data diolah oleh: *Peneliti*

Dalam tabel 2.1 menjelaskan bahwasannya penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Karena untuk penelitian sebelumnya membahas prinsip 5C dan 7P Dalam meminimalisir kredit bermasalah dan meningkatkan profitabilitas, sedangkan penelitian ini membahas dan fokus pada penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.

B. KAJIAN TEORI

1. Kredit

a. Kredit

Kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau mengambil pinjaman dengan kesepakatan untuk melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Merujuk pada suatu kemampuan untuk melakukan pembelian barang atau jasa, mengajukan pinjaman, tanpa harus membayar secara langsung pada saat transaksi dilakukan.²³

²³ Jahanes Ibrahim Konsaris, "Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit" (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 9-13.

Kredit adalah kapasitas untuk melakukan pembelian atau mendapatkan pinjaman dengan janji bahwa pembayarannya akan ditunda hingga waktu yang telah disepakati. Kemampuan yang diberikan kepada seseorang atau pihak untuk membeli barang atau jasa untuk mendapatkan pinjaman uang.²⁴

Kredit adalah pemberian dana atau tagihan yang serupa, berdasarkan perjanjian pinjaman antara bank dan pihak lain, dimana pihak yang meminjam berkewajiban melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan penambahan bunga. Dalam perjanjian tersebut, pihak penerima pinjaman mempunyai kewajiban untuk mengembalikan dana yang dipinjamkan dalam jangka waktu tertentu.²⁵

Kredit adalah pemberian sejumlah uang atau tagihan berdasarkan perjanjian antara bank dan pihak lain, dimana peminjam wajib melunasi utangnya dalam jangka waktu yang telah disepakati, disertai dengan pembayaran bunga. Pemberian sejumlah uang atau tagihan yang disepakati kepada pihak lain, yaitu pihak yang meminjam. Uang atau tagihan ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membeli barang, membayar biaya tertentu.²⁶

²⁴ Sawitri Retno Umrin, “*Badan Kredit Kecamatan dan Pedagang Kecil*” (Lombok Tengah: Lingkungan Handayani, 2022) 9.

²⁵ Duwi Handoko, Hanier, “*Hukum Perbankan dan Bisnis*” (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2019) 3.

²⁶ Lina Maya Sari, Luluk Musfiroh, Ambarwati, “Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Mutiara Madani*, Vol 08, (Juli 2020) : 49.

b. Manfaat Kredit

Mendapatkan pendapatan bunga kredit merupakan perbedaan antara bunga kredit dengan biaya- biaya yang dikeluarkan oleh bank, baik untuk mendapatkan dana dari masyarakat maupun biaya yang terkait dengan pengelolaan kredit tersebut. Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang dibayar oleh peminjam, namun bank harus mengurangi biaya- biaya terkait untuk menentukan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas tersebut.²⁷

Dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, baik secara keseluruhan maupun untuk perkembangan sektor-sektor ekonomi tertentu. Mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, instrument yang dimaksud misalnya kredit perbankan kebijakan fiscal, atau investasi dapat meningkatkan aktivitas ekonomi di berbagai sektor.²⁸

Meningkatkan pertumbuhan dan ekspansi ekonomi, maka akan mengurangi angka pengangguran serta menaikkan tingkat pendapatan masyarakat. Ketika suatu perekonomian mengalami pertumbuhan dan ekspansi, artinya terjadi peningkatan investasi, kebijakan pemerintah yang

²⁷ Hasanuddin Rahman, “ *Kebijakan Kredit Perbankan yang Berwawasan Lingkungan* ” (Jakarta: PT Citra Aditya Bakti, 2000) 21.

²⁸ Daeng Naja, “ *Bank Hijau Kebijakan Kredit Yang Berwawasan Lingkungan* ”(Jakarta: Medpress Digital, 2012) 46.

mendukung atau berkembangnya sector- sector baru yang dapat merangsang kegiatan ekonomi.²⁹

c. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit yang didalam pelaksanaannya tidak berhasil mencapai atau memenuhi target yang diharapkan oleh bank. Mengacu pada situasi di mana pinjaman yang diberikan oleh bank tidak memberikan hasil yang sesuai dengan ekspektasi, yang bisa berdampak negative bagi stabilitas keuangan bank tersebut.³⁰

Kredit bermasalah merupakan pemberian fasilitas kredit yang berisiko mengalami kemacetan. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*, terjadi ketika terjadi pelanggaran janji dalam pembayaran kredit, yang menyebabkan adanya tunggakan atau potensi kerugian pada terjadi pada usaha debitur sehingga meningkatkan kemungkinan risiko di masa mendatang.³¹

Menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban, baik dalam hal pelunasan pokok pinjaman maupun pembayaran bunga, denda keterlambatan serta biaya- biaya bank yang harus ditanggung oleh nasabah terkait. Nasabah kesulitan untuk membayar semua komponen yang menjadi kewajibannya terkait dengan pinjaman, yang meliputi

²⁹ Jusmawi Bustan, Divianto, Heri Setiawan, “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Proposal Pengajuan Kredit Bank bagi Para Pedagang Pasar Tradisional Sukawinatan Palembang”, *Journal Of Community Service*, Vol 1 No 1 (Oktober 2017) : 16.

³⁰ Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 184.

³¹ Arif Firmansyah, Jhon Fernos, “Analisis Kredit Bermasalah Dilihat dari Standar Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang”, *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan*, Vol 2 (Februari 2019) : 30.

pokok, bunga, denda, dan biaya lainnya yang harus dibayar kepada bank. Kondisi seperti ini sering kali berujung pada kredit bermasalah.³²

Jika nasabah gagal memenuhi kewajiban membayar angsuran, hal ini akan menimbulkan risiko berupa kredit bermasalah yang berpotensi menimbulkan kerugian. Apabila seorang nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pinjaman, maka hal ini akan mengarah pada kondisi kredit bermasalah, akibatnya pihak pemberi pinjaman akan menghadapi risiko kerugian.³³

2. 7P

a. Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah

7P adalah prinsip-prinsip dalam pemberian kredit yang mengharuskan bank memastikan terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan akan dilunasi. Keyakinan ini diperoleh melalui proses penilaian kredit sebelum dana disalurkan. Dalam praktiknya, bank sering menerapkan metode evaluasi lain yang dikenal sebagai konsep 7P.

- 1) *Personality*: Bank mengumpulkan informasi mengenai kepribadian calon debitur seperti riwayat hidup (kelahiran, pendidikan, pengalaman, usaha atau pekerjaan), hobi, kondisi keluarga (istri anak), status sosial (interaksi dalam masyarakat terhadap debitur),

³² Utari Herman, Ratna Widayati, “Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang” *Jurnal Akademi dan Perbankan*, Vol 2, (Februari 2019) : 35.

³³ Annisa Nur'aini Widya Sari, Aisyah Asshidiqiyah, M.F. Hidayatullah, “Analisis Risiko dan Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba’I Al Wafa di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2 (Januari 2024) : 41.

serta aspek- aspek lain yang berkaitan erat dengan kepribadiannya.³⁴

Sedangkan pengertian *personality* (kepribadian), menurut Serlika Aprilita Dan Rio Adhitiya yaitu penilaian nasabah dari segi kepribadian mencakup perilaku sehari-hari, latar belakang, sikap, emosi, serta tindakan dalam menghadapi masalah. Personality juga mencakup cara nasabah merespon situasi.³⁵

- 2) *Party*: Bertujuan untuk mengelompokkan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas dan karakter mereka, yang akan mempengaruhi bagaimana bank memberikan fasilitas kepada nasabah tersebut.³⁶

Sedangkan pengertian *Party*, menurut Serlika Aprilita dan Rio Adhitiya yaitu mengelompokkan nasabah kedalam kategori atau golongan tertentu berdasarkan modal, royaltitas, dan karakternya sehingga nasabah bisa diklasifikasikan sesuai dengan modal, loyalitas, dan karakternya. Berdasarkan pengelompokkan ini, nasabah akan menerima fasilitas yang berbeda dari bank.³⁷

³⁴ Ali Papang Hartono, *Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*, (PT Alumni,Bandung 2020), 103-104.

³⁵ Srlika aprilita, Rio adhitiya, *Hukum lembaga keuangan dan Perbankan* (Kencana Jakarta 2022), 66.

³⁶ Ali Papang Hartono, *Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*, (PT Alumni,Bandung 2020), 103-104.

³⁷ Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66.

3) *Purpose*: Mengumpulkan data mengenai tujuan penggunaan kredit, apakah akan digunakan untuk keperluan berdagang, membeli rumah atau keperluan lainnya.³⁸

Sedangkan pengertian *Purpose* menurut Serlika Aprita dan Rio Adhitya yaitu analisis tentang tujuan penggunaan kredit yang telah disampaikan oleh calon peminjam. Tujuan pengajuan kredit bisa beragam, seperti untuk modal kerja, investasi, dan lain-lain.³⁹

4) *Prospect*: yang dimaksud dengan *prospect* adalah *prospect* masa depan dari usaha atau kegiatan bisnis peminjam dapat dilihat dari perkembangan usaha mereka selama beberapa bulan atau tahun, serta dari perkembangan kondisi ekonomi dan perdagangan di sektor. terkait⁴⁰

Sedangkan *prospect* menurut Serlika Aprito, Rio Adhitya yaitu untuk menilai apakah usaha nasabah akan menguntungkan di masa depan atau tidak, atau dengan kata lain, memiliki prospek atau tidak. Hal ini penting karena jika fasilitas kredit diberikan kepada usaha tanpa prospek, bukan hanya bank yang akan mengalami kerugian, tetapi nasabah juga.⁴¹

³⁸ Ali Papang Hartono, *Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*, (PT Alumni, Bandung 2020), 103.

³⁹ Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66.

⁴⁰ Ali Papang Hartono, *Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*, (PT Alumni, Bandung 2020), 103.

⁴¹ Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66.

5) *Payment*: Memperkirakan pembayaran kembali pinjaman dapat dilakukan dengan menghitung prospek usaha, kelancaran penjualan dan pendapatan, sehingga kemampuan pengembalian pinjaman dapat diprediksi berdasarkan waktu serta jumlah pinjaman yang kembali.⁴²

Sedangkan *Payment* menurut Serlika Aprito, Rio Adhitiya yaitu Sumber pebayaran dari calon debitur. Adalah indicator yang menunjukkan bagaimana nasabah akan melunasi kredit yang telah diambil, serta dari mana saja dana untuk pelunasan kredit tersebut diperoleh.⁴³

6) *Profitability*: Menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh calon debitur, bagaimana trennya, apakah cenderung meningkat seiring waktu atau justru menurun.⁴⁴

Sedangkan pengertian *Profitabilty* menurut Serlika Aprita, Rio Adhitya yaitu evaluasi atas kemampuan dari bisnisnya.⁴⁵

7) *Protection*: Mengevaluasi bagaimana calon debitur melindungi usahanya dan memperoleh perlindungan, baik melalui jaminan barang maupun angsuran.⁴⁶

⁴² Ali Papang Hartono, *Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*, (PT Alumni Bandung 2020) 103

⁴³ Serlika Aprilita, Rio Adhitiya, *Hukum Lembaga Kenuangan Perbankan*, (Kencana Jakarta 2022)

⁴⁴ Ali Papang Hartono, *Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*, (PT Alumni Bandung 2020) 103.

⁴⁵ Serlika Aprilita, Rio Adhitiya, *Hukum lembaga keuanagan dan Perbankan*, (Kencana Jakarta 2022),66.

⁴⁶Ali Papang Hartono,*Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*,(PT Alumni,Bandung 2020), 103-104.

Sedangkan Pengertian *Protection* Menurut Serlika Aprilita, Rio Adhitiya yaitu analisis mengenai fasilitas perlindungan bagi kreditur. Bertujuan untuk memastikan usaha tetap terlindungi, serta agar agunan atau jaminan yang diberikan mendapatkan perlindungan yang memadai⁴⁷.

b. Kendala Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah terdapat 2 Faktor Kendala Yaitu *Internal* dan *Eksternal*

1) Faktor *Internal* (dari Pihak Perbankan)

Dalam situasi ini, bagian analisis kredit kurang cermat dalam memeriksa keaslian dan kebenaran dokumen, serta dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio. Akibatnya, hal-hal yang seharusnya diantisipasi tidak terduga sebelumnya. Kredit macet juga bisa terjadi karena adanya hubungan antara analisis kredit dengan debitur yang menyebabkan analisis dilakukan secara tidak objektif.

2) Faktor *Eksternal* (dari Pihak Nasabah)

Kredit bermasalah yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut:

- a. Terdapat unsur kesengajaan, yaitu nasabah dengan sengaja tidak ingin memenuhi kewajibannya kepada bank, sehingga kredit yang diberikan menjadi macet dengan sendirinya.

⁴⁷ Serlika Aprilita, Rio Adhitiya, *Hukum lembaga keuangan Perbankan* (kencana Jakarta 2022),66

- b. Terdapat unsur ketidaksengajaan, yaitu nasabah memiliki niat untuk membayar, namun tidak mampu karena usaha yang dibiayai terkena musibah, seperti banjir atau kebakaran.⁴⁸

Sedangkan menurut Thamrin Abdullah dan Sinta Wahjusaputri faktor kendala kredit bermasalah ada 2 yaitu:

- a. Dari pihak Perbankan, artinya dalam melakukan analisis, pihak analisis kurang cermat, sehingga kejadian yang seharusnya bisa diprediksi tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Hal ini juga bisa disebabkan oleh adanya kerja sama antara analisis kredit dan debitur, yang menyebabkan analisis dilakukan secara subjektif.

- b. Dari pihak nasabah Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh dua faktor. Pertama, adanya unsur kesengajaan, yaitu nasabah dengan sengaja tidak berniat membayar kewajibannya, sehingga kredit menjadi bermasalah. Kedua unsur ketidaksengajaan, dimana debitur sebenarnya ingin membayar, namun tidak mampu. Contohnya, usaha yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, serangan hama atau banjir, sehingga tidak ada kemampuan untuk membayar kredit⁴⁹

⁴⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Rajawali Pers, Jakarta 2017), 120.

⁴⁹ Thamrin Abdullah dan Sintha Wahjusaputri: *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 123.

c. Solusi dalam Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah dengan Cara Sebagai Berikut:

1) Musyawarah

Cara ini sering digunakan oleh bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah melalui perundingan atau negosiasi seperti (Penjadwalan ulang) *rescheduling*, (Penyesuaian syarat-syarat) *reconditioning* dan Reskrutrisasi *restructuring*.

2) Penagihan

Penagihan dilakukan oleh tim yang terdiri dari karyawan bank terkait. Anggota tim tersebut mendatangi kantor atau rumah debitur dan menagih atau meminta debitur untuk menagih atau meminta debitur segera melunasi kreditnya. Metode ini biasanya diterapkan pada debitur yang usahanya masih beroperasi, dengan agunan berupa benda bergerak yang diikat dengan jaminan fidusia. Biro jasa penagihan (*Debt Collector*) juga dapat terlibat dalam proses ini.

3) Biro Jasa Penagihan (*Debt Collater*).

Cara ini sering dianggap efektif oleh sementara bank yang mempunyai kredit bermasalah. Efek negatif cara ini jika mempunyai *debt collector* tersebut tersebut melampaui

kewenangan yang diberikan atau kuasa yang diberikan, misalnya memakan cara kekerasan⁵⁰.

Sedangkan menurut Kasmir solusi terhadap kredit bermasalah dilakukan dengan cara antara lain:

1) *Rescheduling*

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsurapun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning*

Reconditioning maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

a) Kapitaliasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.

⁵⁰ Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, (CV Hikam Media Utama 2019), 6.

- b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Dalam hal penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap dibayar seperti biasa.
- c) Penurunan suku bunga, dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20% per tahun diturunkan menjadi 18% per tahun. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
- d) Pembebasan bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.
- e) *Restructuring*, merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi: dengan menambah jumlah kredit, dengan menambah *equity* dengan menyetor uang tunai, tambahan dari pemilik.

- f) Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *Rescheduling* dengan *Restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang, pembayaran bunga ditunda atau *Reconditioning* dengan *Rescheduling* misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah.
- g) Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi membayar semua hutang-hutangnya.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Garfindo Permada, 2008) 130-131.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, sedangkan Teknik analisis yang digunakan adalah penjelasan atau deskriptif.⁵²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dikatakan sebagai penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan atau mengartikan fenomena yang terjadi, dimana disini peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan data dan sampelnya dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan datanya secara gabungan atau triangulasi, analisis datanya bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil datanya lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian studi kasus, pengambilan *sample* secara *purposive* disini yaitu dimana *purposive* disini yaitu dimana kriteria calon informan yang akan memberikan informasi nantinya yaitu seseorang atau karyawan dari pihak Bank Pengkreditan Rakyat Nur Semesta Indah

⁵² Nabila Ainuz Zahro, Endah Hambarwati, Nurul Erda, Ravika Mutiara Savitrah, "Brainstroming Optimalisasi Manajemen Risiko Operasional pada Layanan Mobile Banking dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah BRI Unit Kencong Jember, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JPM)*, Vol 02 (2024) : 361.

Kantor Cabang Jember yang langsung menangani terkait dengan penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah.⁵³

Pendekatan kualitatif juga metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komperhensif. Pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan naturalistic untuk menemukan situasi sosial dan mendeskripsikan realitas sesuai dengan situasi alamiah subjek. Penelitian yang bersifat deskriptif ini juga harus berisi kutipan-kutipan yang bersifat fakta yang didapat dari lapangan untuk memberikan dukungan terhadap hasil laporan yang disajikan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi tersebut yaitu bertempat di PT. Bank Pengkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember Jl.Ahmad Yani Lingkungan No.86, Sumber Dandang, Kebonsari, Kec. Sumpster, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember karena di BPR ini data kredit bermasalahnya lebih tinggi dibandingkan dengan BPR lainnya dan saya menemukan bahwa di tempat tersebut terdapat fenomena atau permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian saya . Oleh Karena itu, saya berharap hasil penelitian yang saya dapatkan akan memberikan solusi. Hal ini lah yang membuat peneliti

⁵³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

memilih lokasi penelitian pada Bank Pngkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* atau *snowball* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Snowball sampling yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling*, karena dalam penentuan sampel, peneliti hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum melengkapi maka, peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut.

1. Marwan sebagai kepala cabang
2. Wahyudi sebagai *Account Officer*
3. Vida sebagai admin kredit.

Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini yaitu: sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu

orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁵⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan tentang teknik pengumpulan data yang akan digunakan, contohnya seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dua sumber yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan observasi yang dilakukan secara terstruktur, berisi tentang karakteristik khusus dari setiap hal yang diamati. Pengamatan yang dilakukan dengan metode observasi akan disesuaikan dengan tujuan observasi yang telah dirumuskan pada awal penyusunan rancangan penelitian.⁵⁵

Pada teknik observasi ini penulis mendapatkan data tentang penerapan, kendala dan solusi konsep 7P untuk meminimalisir kredit bermasalah dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan menemui karyawan yang dituju dan melihat kondisi lingkungan di Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog langsung dengan setidaknya dua orang menggunakan metode Tanya jawab lisan. Menurut Nazir, melakukan

⁵⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Konomikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No.2 (Agustus,2017) : 211-212.

⁵⁵ Ni'matuzahrih dan Susanti Prasetyaningrum, *Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 32.

wawancara adalah teknik melakukan dialog tatap muka sambil mengumpulkan data untuk penelitian.⁵⁶

Pada tahap wawancara tersebut peneliti mendapat informasi tentang penerapan, kendala dan solusi bahwasannya dalam bank tersebut menerapkan konsep 7P dan dalam penerapannya dapat mengatasi kredit bermasalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, maksudnya upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lainnya.⁵⁷

E. Analisis Data

Analisis data, menurut Patton, adalah mengatur urutan data dan mengkategorikannya ke dalam unit deskripsi fundamental. Creswell mendefinisikan analisis data sebagai upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk benar-benar memahami data yang telah dikumpulkan, baik itu dalam bentuk teks atau gambar. Agar data dapat dievaluasi, disajikan, dipahami, dan ditafsirkan dengan benar oleh peneliti atau orang lain, seorang peneliti harus benar-benar mengatur data dengan cara ini.⁵⁸

⁵⁶ Hardani, Nur Hikmatul Aulia, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 137-138.

⁵⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

⁵⁸ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo LPSP), 126.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan analisis data dari Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, perjanjian data dan penarikan kesimpulan.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini digunakan uji kreditibilitas dengan teknik triangulasi.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduh kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengujian keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, secara berulang-ulang, hingga ditemukan kepastian datanya.
3. Triangulasi teknik, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.⁶⁰

⁵⁹ Matthew Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE Publication, 2014), 21.

Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan jawaban informan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun beberapa tahap dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah aktivitas yang dilakukan peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan. Peneliti melakukan observasi di Bank Pengkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember bertujuan untuk mengetahui penerapan dan upaya konsep 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap pekerja lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan wawancara terhadap karyawan bank. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi analisis penerapan konsep 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah (Studi Kasus Bank Pengkreditan Rakyat Kantor Cabang Jember).

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data peneliti sudah mulai menyusun data-data yang sudah ada untuk dijadikan dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

⁶⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12, No.3 (2020):150-151.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Dan Analisis

1. Lokasi BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

Terletak di Jl.Ahmad Yani Lingkungan No.86, Sumber Dandang, Kebonsari, Kabupaten Jember, Telp (0331)411664.

2. Sejarah BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

a. Sejarah singkat BPR Nur Semesta Indah

BPR merupakan lembaga resmi perbankan, hal ini berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang- undang Nomor 10 Tahun 1998. Undang-Undang dengan jelas mengatur bahwa terdapat dari jenis bank, yakni Bank Umum, dan BPR. BPR merupakan hak yang dalam menjalankan operasional usahanya secara konvensional atau syariah dan tidak menyediakan jasa pembayaran sebagai bagian dari operasionalnya. Pada tanggal 27 Oktober 1998, kebijakan pemerintah mengenai deregulasi kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan diumumkan. Hal ini mendorong Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU), Kec. Kencong yang pada saat itu mengadakan arisan warga Nahdlatul Ulama (NU) dalam pengembangan sektor perekonomian khususnya bagi masyarakat perdesaan.

Sejak bulan Agustus 1990, mulai dirintis pendirian perusahaan perbankan diawali dengan usulan arah pendirian dan pedoman kerja

operasional Bank Perkreditan Rakyat Nur Buana Indah Irawan Soerodjo, S.H, merupakan seorang notaris di Jember yang pada bulan November membantu pengurusan izin pendirian usaha. Secara resmi pada tanggal 2 Mei 1992 K.H. Abdurahaman Wahid (Presiden Indonesia periode 1999-2001) karena telah memenuhi semua persyaratan dan perizinan, beliau membuka dan meresmikan PT BPR Nur Semesta Indah. Sejak saat itu, PT BPR Nur Semesta Indah resmi sudah beroperasi dengan adanya beberapa perizinan, antara lain:

- 1) Izin prinsip dari Menteri Keuangan No.S.047/MK.13/1991 tanggal 11 Januari 1991.
- 2) Izin Menteri Kehakiman No.C2-8235.HT01.01.TH'91 tanggal 28 Desember 1991.
- 3) Izin operasional usaha dari Menteri Keuangan No.KEP-055/KM.13/1992 tanggal 3 Maret 1992.

b. Perkembangan BPR Nur Semesta Indah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT BPR Nur Semesta Indah juga mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan angka kredit bermasalah (NPL) yang tinggi serta mulai menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Hal ini juga bertepatan dengan krisis moneter tahun 1997 yang terjadi di Indonesia. Saat itu, H. Syakir Asy'ari yang menjabat sebagai Direktur Utama mengundurkan diri dan selanjutnya digantikan oleh Edi Surono yang sebelumnya menjabat

sebagai Direktur. Sedangkan posisi Direkktur digantikan oleh Kuswatul Maslukhah.

Dengan pergantian pimpinan baru, PT BPR Nur Semesta Indah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada waktu tersebut, PT BPR Nur Semesta Indah dapat mengembalikan kepercayaan dari bank umum dan lembaga keuangan lainnya dalam mengarahkan modal untuk ekspansi usaha. Sehingga PT BPR Nur Semesta Indah dapat menjaga jumlah *non performing loans* dan menambah modal pihak ketiga. Tidak hanya itu, PT BPR Nur Semesta Indah mampu membeli beberapa asset-aset yang penting seperti beberapa tanah dan gedung. Aet tersebut selanjutnya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan untuk membuka cabang baru di Kencong (Kantor Pusat Operasional), di Jember (KC Jember Ahmad Yani), di Balung (Kantor Kas Balung), dan di Kalisat (Kantor Kas Kalisat).

Meskipun kemajuan yang dicapai sangat pesat, namun perbaikan terus dilakukan terutama dari sisi sistem maupun manajemen. Hal ini dilaksanakan agar PT BPR Nur Semesta Indah dapat menjadi salah satu dari BPR terbesar di Kabupaten Jember dengan beberapa kantor pendukung yang cukup memadai. Pada tanggal 13 Maret 2008, untuk meningkatkan pelayanan kepada seluruh nasabah, PT BPR Nur Semesta Indah menghasilkan keputusan untuk memindahkan Kantor Pusat Operasionalnya ke gedung yang baru terletak di Jl. Diponegoro No.39, Kencong, Jember. Beberapa fasilitas

penunjang pun ditambahkan seperti adanya ruang tunggu nasabah yang nyaman, luasnya tempat parkir, dan fasilitas tambahan meliputi computer dan aula.

Dengan adanya berbagai potensi pendukung, PT BPR Nur Semesta Indah tidak hanya mampu bertahan melainkan juga berkembang dengan beragam konsep seperti berikut:

- 1) Membuka Kantor Kas di Balung, Jember, dan Kalisat sebagai bentuk upaya perluasan pasar.
- 2) Pelayanan yang prima, yaitu pelayanan yang baik dan optimal untuk memuaskan nasabah.
- 3) Meningkatkan SDM dengan memperbanyak pegawai yang menjalani berbagai pelatihan untuk lebih meningkatkan keterampilannya.
- 4) Meningkatkan kerja sama dengan pihak lain.
- 5) Meningkatkan fasilitas, sarana, dan prasarana.
- 6) Secara konsisten mengevaluasi kerja selama periode waktu tertentu.

c. Perkembangan BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

Pada tahun 2005 PT BPR Nur Semesta Indah melakukan perluasan pasar dan membuka Kantor Kas Jember yang terletak di Jl. HOS Cokroaminoto No. 34, Jember Kidul, Kaliwates, Jember, karena perkembangannya yang pesat, Kantor Kas Jember resmi diubah menjadi Kantor Cabang Jember pada bulan September 2007. Pada

tahun 2008, demi peningkatan pelayanan kepada nasabah BPR Nur Semesta Indah berpindah lokasi ke Jl. Ahmad Yani No.86, Kebonsari, Sumbersari, Jember. Beberapa kantor kas yang tersebar di beberapa kecamatan di kabupaten Jember, yaitu di kecamatan Rambipuji, Kalisat, dan Sukowono merupakan bagian dari kantor cabang yang baru.

3. Visi & Misi BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

a. Visi

Meningkatkan taraf hidup masyarakat baik material dan spiritual.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan memberdayakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 2) Membangun perusahaan yang sehat, berdaya saing tinggi, dan mampu bertahan dalam situasi apapun.

4. Struktur Organisasi BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember



5. Tugas dan Fungsi dari masing-masing bagian BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

a. Pimpinan Cabang

- 1) Melaksanakan seluruh peraturan, ketentuan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- 2) Mengawasi dan mengarahkan Kepala Kas dan Staff Kantor Cabang.
- 3) Bertanggung jawab kepada Direksi.
- 4) Mengembangkan rencana strategis bagi Kantor cabang
- 5) Memantau dan mengevaluasi keberhasilan yang telah dicapai

- 6) Berkoordinasi dan memantau kebutuhan likuiditas dan analisis pesaing dengan kantor pusat dan kantor kas.

b. Kepala Operasional

- 1) Berkoordinasi dengan kepala cabang dalam mengawasi kegiatan operasional.
- 2) Membantu Kepala Cabang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin.
- 3) Memantau kinerja karyawan sesuai *jobdesk* dan tanggung jawabnya.
- 4) Memberikan persetujuan kredit dengan limit yang ditentukan oleh kepala cabang serta memantau penyelesaian kredit.
- 5) Mengkoordinasikan tugas masing-masing bagian serta memeriksa laporan.

c. Supervisor

- 1) Melakukan pemantauan produktivitas karyawan dengan memberikan umpan balik dan pelatihan yang bermanfaat.
- 2) Menetapkan tujuan kinerja yang konsisten dengan rencana dan visi organisasi.
- 3) Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan prosedur perusahaan.
- 4) Mengatasi terkait masalah pelanggan.
- 5) Memberi dukungan dalam perekrutan dan pemberhentian pegawai.
- 6) Melakukan pengontrolan dan pengendalian informasi anggaran.

d. Kepala Kantor Kas

- 1) Bertanggung jawab untuk mencapai target kantor kas yang dikelola.
- 2) Melakukan pengembangan dan pemasaran terkait dana dan jasa yang tersedia.
- 3) Melakukan sosialisasi kepada nasabah jika terdapat produk atau fitur baru di Bank.
- 4) Mendukung tim yang dipimpin agar lebih semangat mencapai tujuan.

e. Teller

- 1) Mengelola transaksi pembayaran dan simpanan baik yang melibatkan kredit, tabungan, atau deposito.
- 2) Mencatat seluruh transaksi dengan bukti arus kas masuk dan keluar, dengan adanya persetujuan instansi yang berwenang.
- 3) Menghitung secara fisik saldo kas harian dari awal sampai akhir melalui rekonsiliasi kas harian dengan persetujuan Manajer Departemen.

f. Admin Kredit

- 1) Menyiapkan dan melakukan pencetakan laporan penagihan pinjaman bulanan untuk diserahkan kepada deewan direksi dan komisaris.
- 2) Menyiapkan dan melakukan pencetakan laporan tunggakan kredit untuk memantau BPR apabila terjadi gangguan penurunan kredit.

- 3) Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan account officer untuk mendapatkan informasi terkini mengenai portofolio kredit.
- 4) Melakukan upaya penyelesaian permasalahan kredit macet dengan menggunakan beberapa pendekatan persuasive maupun pendekatan hukum.

g. Admin Tabungan

- 1) Melengkapi dan mencetak laporan bulanan simpanan dan deposito serta menyampaikan kepada Dewan Direksi dan Dewan komisaris.
- 2) Apabila terdapat permintaan kredit dalam jumlah besar yang segera kadaluarsa, maka membuat dan mencetak laporan profil jatuh tempo untuk meminimalisir resiko.

- 3) Melaksanakan koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan tetap menjaga fokus pada data dan profil nasabah terkini, khususnya nasabah kunci.

h. Accounting

- 1) Bertanggung jawab untuk mengendalikan dan memverifikasi transaksi keuangan.
- 2) Melakukan pencatatan dokumentasi perusahaan.
- 3) Menyusun laporan keuangan secara akurat sehingga mudah dipahami.

i. Account Officer

- 1) Menyetujui atau menolak hasil analisa kelayakan dan kelengkapan permohonan kredit bermasalah.
- 2) Mencoba menyelesaikan masalah kredit yang buruk menggunakan berbagai pendekatan persuasive dan hukum.
- 3) Mencoba menyelesaikan masalah kredit yang buruk menggunakan berbagai pendekatan persuasif dan hukum.
- 4) Memberitahukan dan menginfokan kepada nasabah kredit untuk selalu membayar tepat waktu.
- 5) Bertanggung jawaban atas NPL, bulanan dan validitas data agunan nasabah.

6) Jenis-jenis usaha BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

Ada beberapa jenis-jenis layanan yang tersedia di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, diantaranya sebagai berikut:

a. Layanan pokok Terdiri dari 3 layanan yaitu:

- 1) Kredit, meliputi penyimpanan dana, pembayaran kredit, hinggadeposito.
- 2) Tabungan, memiliki karakteristik berbentuk rekening tabungan dalam bentuk rupiah tanpa dilengkapi kartu ATM. Di BPR Nur Semesta Indah tabungannya bernama Tabungan Indah yang digunakan oleh nasabah perorangan dengan tingkat bunga yang sesuai dengan perkembangan pasar.

3) Deposito, merupakan produk tabungan berjangka yang memungkinkan penyetoran atau penarikan hanya pada waktu tertentu. Suku Bunga BPR Nur Semesta Indah yang kompetitif lebih tinggi dibandingkan suku bunga tabungan biasa. Dengan pilihan jangka waktu yang bervariasi, nasabah dapat menyesuaikan dengan kebutuhannya.⁶¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data adalah proses menjangar data yang diperoleh melalui penelitian yang relevan dengan masalah yang dihadapi dan menganalisisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, survey, dan dokumentasi sebagai alat penelitian. Peneliti melakukan ini untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan akurat dan relevan. Selanjutnya data dan hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung pada BPR Nur Semesta Indah KC Jember. Berikut topic yang akan dibahas secara rinci sesuai dengan fokus penelitian:

1. Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di BPR Nur Semesta Indah KC Jember

Penerapan konsep 7P dalam prinsip pemberian kredit merupakan pendekatan yang komprehensif dan sistematis untuk menilai kelayakan kredit yang bertujuan untuk meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah KC Jember.

⁶¹ BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember, "Sejarah BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember", 6 Agustus 2024.

Penerapan konsep 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Yaitu:

a. *Personality* (Penilaian Karakter)

Penilaian karakter adalah menilai karakter pemohon kredit, termasuk rekam jejak, kejujuran, dan tanggung jawab. Ini mencerminkan kemampuan pemohon untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Pihak BPR Nur Semesta Indah KC Jember akan mencari data-data terkait kepribadian BPR Nur Semesta Indah KC Jember seperti riwayat hidupnya (Kelahiran, pendidikan, usaha dan riwayat kesehatan bila perlu) kepada lingkungan sekitar atau tetangga calon nasabah. Yang mana sudah dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku *Account Officer* pada BPR Nur Semesta Indah KC Jember.

“Biasanya itu survey dengan wawancara itu sudah mulai tahu dengan orangnya jujur atau tidak orangnya, jujur dengan omongan kondisinya biasanya sumbernya mencari tau ke tetangga nanya ini orangnya baik atau enggak jujur atau enggak dengan tambahan informasi itu karakter orang nya akan keliatan biasanya kalau saya terjun langsung-tanya ke orangnya saya itu sudah bisa menilai ini orangnya jujur atau enggak.”⁶²

Dimana disini juga di jelalaskan oleh Bapak Marwan selaku kepala cabang BPR Nur Semesta Indah KC Jember :

“Untuk menilai karakter nasabah disini biasanya kami melakukan survey terhadap calon nasabah dengan mewawancari lingkungan sekitar tempat tinggal nasabah ataupun tetangga nasabah dengan cara bertanya bagaimana sikap nasabah tersebut, tidak Cuma itu saja mbak kami juga

⁶² Wahyudi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Juni 2024.

melakukan penilaian terhadap karakter nasabah tersebut disaat menjawab pertanyaan yang kami ajukan”.⁶³

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal penilaian karakter atau watak seseorang di BPR Nur Semesta Indah sudah diterapkan, adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh BPR Nur Semesta Indah KC Jember yaitu dengan cara melakukan wawancara atau interview Pihak BPR Nur Semesta Indah KC Jember melakukan wawancara awal dengan nasabah dengan tujuan untuk mengetahui dan melihat karakter calon nasabah yang dapat dideteksi setelah melakukan wawancara, kemudian dengan menggali informasi melalui pihak ketiga dalam analisis karakter pihak BPR Nur Semesta Indah KC Jember melakukan penilaian kelayakan calon nasabah dengan menggali informasi mengenai kebiasaan, latar belakang, serta keadaan keluarga dan lingkungan. Informasi tersebut juga bisa didapatkan melalui pihak ketiga seperti keluarga, tetangga ataupun orang-orang yang mempunyai hubungan dengan calon nasabah.

b. *Party* (Golongan)

Party yang diterapkan di BPR Nur Semesta Indah KC Jember dengan penggolongan debitur pada BPR Nur Semesta Indah dengan jalan memberikan kemudahan dalam proses pemberian kredit berikutnya pada nasabah yang lancar pada saat pembayaran kredit

⁶³ Marwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Juni 2024.

sebelumnya. Yang mana sudah dijelaskan dengan bapak Wahyudi selaku *Account Officer* pada BPR Nur Semesta Indah Jember.

“Biasanya disini mbak untuk penerapan golongan nasabah, kami memberikan kemudahan terhadap nasabah tersebut, tapi untuk pemberian kredit selanjutnya, tapi hanya untuk nasabah yang lancar saja ketika proses pembayaran kredit selanjutnya.”⁶⁴

Dimana disini juga dijelaskan oleh bapak Marwan selaku bapak pimpinan cabang BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember:

“Sama halnya seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak wahyudi tadi mbak disini untuk penerapan golongan nasabah biasanya fasilitas khusus yang kami berikan ke nasabah dengan cara memberikan kelancaran atau kemudahan tapi tidak untuk semua nasabah hanya saja nasabah yang lancar, ketika nasabah tersebut ingin mengajukan permohonan kredit lagi.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan party di BPR Nur Semesta Indah KC Jember sudah diterapkan dengan baik yaitu dengan cara penggolongan nasabah dengan cara memberikan kemudahan untuk proses pemberian kredit selanjutnya jika nasabah tersebut lancar saat pembayaran kredit sebelumnya.

c. *Purpose* (Tujuan)

Purpose yang diterapkan di BPR Nur Semesta Indah KC Jember yaitu dengan cara mencari data tentang tujuan dan keperluan penggunaan pembiayaan. Apakah pinjaman/pembiayaan tersebut digunakan untuk konsumtif (Keperluan Pribadi) atau produktif, dan

⁶⁴ Wahyudi, diwawancara oleh penulis, Jember 19 Juni 2024.

⁶⁵ Marwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

apabila jangka pendek maksimal 1 tahun atau jangka panjang dengan lebih dari 1 tahun, untuk keperluan modal kerja. Maka pihak BPR Nur Semesta Indah KC Jember harus mencari data lebih detail kegunaan tujuan dari pembiayaan calon debitur. Apabila jika si calon debitur mempunyai pembiayaan di bank lain/ koperasi lain, kemungkinan besar permohonan pinjaman bertujuan untuk menutupi pembiayaan di tempat lain. Maka hal ini akan menjadi penilaian bagi pihak bank untuk menilai tujuan pembiayaan tersebut apakah untuk modal usaha atau tujuan lain. Yang mana sudah dijelaskan dengan bapak Wahyudi selaku *Account Officer* pada BPR Nur Semesta Indah KC Jember

“ Untuk penerapan tujuan nasabah disini biasanya kami mencari tau untuk apa nasabah tersebut mengajukan pinjaman tersebut untuk kebutuhan pribadi atau usaha, kami mencari data nasabah tersebut secara detail, biasanya disini untuk jangka waktu pendek maksimal 1 tahun atau jangka panjang lebih dari 1 tahun, untuk keperluan modal kerja. Tapi kalau nasabah tersebut masih memiliki tanggungan di bank lain kami masih mempertimbangkan memberikan pinjaman kepada nasabah”.⁶⁶

Dimana disini juga dijelaskan oleh bapak Marwan selaku pimpinan kepala cabang BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember:

“Dimana yang sudah dijelaskan oleh bapak wahyudi tadi untuk penerapan tujuan sebelum pemberian kredit kami mempertanyakan terlebih dahulu tujuan mengajukan permohonan kredit itu untuk apa, untuk pembiayaan pribadi atau usaha, kemudian setelah itu kami mencari tau secara detail data nasabah dan untuk waktunya jangka pendek maksimal 1 tahun untuk jangka panjang lebih dari 1 tahun untuk modal kerja, kecuali untuk nasabah yang masih memiliki tanggungan di bank lain kami akan mempertimbangkan terlebih dahulu.”⁶⁷

⁶⁶ Wahyudi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

⁶⁷ Marwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *purpose* di BPR Nur Semesta Indah KC Jember sudah diterapkan dengan baik. Yaitu dengan cara mencari data tujuan nasabah mengajukan kredit untuk kebutuhan pribadi atau modal kerja. Untuk jangka waktu pendek maksimal 1 tahun, atau jangka panjang lebih dari 1 tahun untuk modal kerja. Ada pertimbangan untuk nasabah yang ingin mengajukan kredit yaitu apabila nasabah tersebut masih memiliki tanggungan di bank lain.

d. *Prospect* (Prospek Usaha)

Prospect yang diterapkan di BPR Nur Semesta Indah KC Jember yaitu dengan cara mengevaluasi *prospect* usaha calon peminjam dengan cara kunjungan kepada nasabah mengetahui kondisi usaha tersebut turun atau tidak agar ketika nasabah mengajukan permohonan kredit lagi layak atau tidak. Yang mana sudah dijelaskan dengan bapak Wahyudi selaku *Account Officer* pada BPR Nur Semesta Indah Jember.

“Untuk prospek yang diterapkan disini yaitu biasanya kunjungan kalau usaha itu biasanya 1 bulan sekali biar tau usahanya turun atau tidak untuk mengetahui kalau ada pinjaman lagi layak tidak untuk dikasi.”⁶⁸

Disini juga dijelaskan oleh Bapak Marwan selaku bapak pimpinan BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember:

“Biasanya mbak untuk penerapan prospek usaha bagian *Account Officer* berkunjung ke nasabah untuk mengawasi usaha nasabah tersebut apakah mengalami penurunan atau tidak biar

⁶⁸ Wahyudi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2024.

untuk selanjutnya kami mengetahui nasabah tersebut layak enggak untuk dikasi kredit”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan prospek di BPR Nur Semesta Indah KC Jember sudah diterapkan dengan baik yaitu dengan cara kunjungan kepada nasabah untuk mengetahui kondisi usaha tersebut turun atau tidak.”

e. *Payment* (Kemampuan Membayar)

Payment yang diterapkan di BPR Nur Semesta Indah KC Jember yaitu dengan cara menilai faktor yang dipertimbangkan dalam menilai kemampuan membayar yaitu apakah nasabah mempunyai usaha atau tidak, untuk usaha melihat usahanya dengan pinjaman tersebut berapa usahanya menyesuaikan dengan pinjaman, dan menilai dari gaji nasabah. Yang bagaimana sudah dijelaskan oleh Wahyudi selaku *Account Officer* di BPR Nur Semesta Indah KC Jember.

“Faktor yang dinilai itu apa orangnya punya usaha apa enggak atau gaji, kalau dari usaha ya kita liat usahanya dengan pinjaman ini usahanya berapa, misalnya pinjamannya besar kita menyesuaikan pinjaman dari hasilnya, kalau gaji dilihat dari ini kerjanya dimana entah itu perusahaan, swasta, kerja harian itu untuk menilai supaya pinjaman lancar, disini harus tau penghasilannya berapa jadi harus disesuaikan kalau pinjaman besar penghasilan kecil tidak mungkin, tapi kalau penghasilan besar bisa mengajukan pinjaman besar.”⁷⁰

Dimana juga dijelaskan oleh Bapak Marwan selaku pimpinan

BPR Nur Semesta Indah Jember:

“Untuk melihat kemampuan membayar nasabah, kami menilai apakah nasabah tersebut mempunyai usaha atau gaji, kalau

⁶⁹ Marwan. diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2024.

⁷⁰ Wahyudi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2024.

semisal nya nasabah memiliki usaha kami akan melihat usaha nasabah tersebut dan menyesuaikan sesuai dengan pinjaman, nah untuk gaji kami melihat nya kerjanya nasabah itu dimana, agar kami bisa menilai pinjaman lancarkami harus tau berapa penghasilannya agar nantinya menyesuaikan dengan pinjamannya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan payment di BPR Nur Semesta Indah KC Jember sudah diterapkan dengan baik yaitu dengan cara menilai usaha / gaji nasabah dan menyesuaikan dengan pinjamannya.

f. *Profitabilty* (Perolehan laba)

Profitabilty yang diterapkan oleh BPR Nur Semesta Indah KC Jember disini adalah yaitu dengan cara melihat seberapa besar tingkat keuntungan yang akan dihasilkan atau diperoleh dari usaha tersebut, menguntungkan atau tidak keuntungan tersebut dihasilkan secara konstan atau tidak pasti. Dalam hal ini jumlah laba atau keuntungan yang cukup besar akan mempermudah dalam persetujuan pembiayaan, karena pihak BPR Nur Semesta Indah KC Jember akan melihat kemampuan dalam mengembalikan pinjaman dan mengurangi resiko kredit bermasalah. Dimana yang sudah dijelaskan dengan bapak Wahyudi sebagai *Account Officer* di BPR Nur Semesta Indah KC Jember.

“Untuk penerapan *profitability* disini mbak biasanya kita melihat seberapa besar sih tingkat laba atau keuntungan yang dihasilkan dari usaha nasabah tersebut, menguntungkan atau tidak penghasilannya konsisten atau tidak tiap bulannya, kalau semisal nya keuntungannya itu cukup besar maka kami akan

⁷¹ Marwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2024.

mempermudah dalam proses persetujuan pembiayaan kredit, nah dari situlah kami akan melihat kemampuan dalam pengembalian pembiayaan supaya nantinya mencegah kredit bermasalah.”⁷²

Dimana disini juga dijelaskan oleh bapak Marwan selaku bapak

Pimpinan BPR Nur Semesta Indah:

“Dalam menerapkan keuntungan nasabah kami biasanya harus tau berapa keuntungan yang diperoleh oleh nasabah menguntungkan atau tidak, jika menguntungkan kami akan mempermudah proses permohonan kredit.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *profitability* di BPR Nur Semesta Indah KC Jember sudah diterapkan dengan baik dengan cara melihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari penghasilan tersebut jika penghasilan besar maka akan dipermudah proses pemberian kredit.

g. *Protection* (Perlindungan)

Protection yang diterapkan di BPR Nur Semesta Indah disini adalah dengan cara menjaga pembiayaan yang dikeluarkan oleh BPR Nur Semesta Indah KC Jember agar terlindungi, maka pihak BPR Nur Semesta Indah KC Jember menjelaskan kepada debitur terkait pertanyaan. Apakah usaha yang akan dibiayai dilindungi oleh sisten tata niaga, undang-undang, peraturan atau diasuransikan?, apakah pinjaman/ pembiayaan yang bersangkutan bersedia dinotariskan , serta bersedia menyediakan jaminan/ agunan? Sehingga pembiayaan yang akan diberikan terlindungi, aman dan terminalisasi resikonya. Dimana

⁷² Wahyudi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2024.

⁷³ Marwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Juli 2024.

yang sudah dijelaskan dengan Bapak sebagai Account Officer di BPR Nur Semesta Indah Jember.

“Untuk penerapan protection disini kami menggunakan jaminan, karena jaminan itu penting agar nasabah bisa bertanggung jawab kalau tanpa jaminan kebanyakan nasabah menyepelakan karena kalau ada jaminan nasabah akan berusaha untuk membayar, yang paling penting itu usahanya penghasilannya dan untuk jenis jaminannya disini itu BPKB dan Sertifikat aja.”⁷⁴

Disini juga dijelaskan oleh Bapak Marwan selaku bapak pimpinan BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember:

“Agar terlindungi dari kredit bermasalah, disini kami memakai jaminan, agar nasabah nantinya bertanggung jawab, biasanya mbak kalau gk ada jaminan nasabah mengentengkan mbak, nah kalau ada jaminan nasabah akan mengusahakan membayar mbak disini jaminannya BPKB dan Sertifikat.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan protection di BPR Nur Semesta Indah KC Jember sudah diterapkan dengan cukup baik dengan menggunakan jaminan seperti BPKB dan Sertifikat.

2. Kendala dalam Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di BPR Nur Semesta Indah KC Jember.

Pihak BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember dalam melakukan pencairan dana, pasti akan mengalami kredit bermasalah. Faktor- factor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember disebabkan oleh factor (*internal*) dan (*eskternal*).

⁷⁴ Wahyudi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 16 Juli 2024.

⁷⁵ Marwan, diwawancarai oleh Penulis, Jember 16 Juli 2024.

“Kendalanya ada 2 faktor *internal* dan *eksternal* gini usaha nasabah mengalami penurunan, beberapa nasabah marah dan menggunakan nada tinggi Ketika ditagih, dan Ketika ditagih nasabah tidak ada dirumah situ berpengaruh juga, mangkannya dengan adanya penerapan konsep 7P ya untuk mencegah itu termasuk kedalam kendala eksternal mbak untuk internalnya berasal dari AO kurangnya survey terhadap karakter nasabah sehingga Ketika dianalisa nasabah tidak bertanggung jawab.”⁷⁶

Dimana juga dijelaskan oleh Bapak Wahyudi selaku Account Officer di BPR Nur Semesta Indah KC Jember.

“ Untuk kendalanya itu tadi kalau semisalnya surveynya tidak pas dengan karakternya disini menganalisa ternyata orangnya tidak bertanggung jawab kendalanya itu untuk kendala internal, nah untuk eksternalnya usaha nasabah mengalami penurunan, yang paling berat itu sudah untuk menagih-nagih orangnya tidak ada di tempat, kadang orangnya melawan kalau ditagih namanya orang kalau ditagih kadang marah kendalanya disitu.”⁷⁷

Dimana disini juga dijelaskan oleh Ibu Vida selaku admin kredit di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

“ Kendala yang kami alami ada 2 faktor mbak ada kendala internal dan eksternal dimana internal disini mbak berasal dari dalam perusahaan sendiri kurangnya survey terhadap karakter nasabah Ketika dianalisa nasabah tidak bertanggung jawab, dan untuk kendala faktor eksternal yaitu dari luar perusahaan biasanya perekonomian, beberapa nasabah ada yang marah ketika ditagih.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh BPR Nur Semesta Indah KC Jember yaitu ada 2 faktor *internal* dan *eksternal*.

⁷⁶ Marwan, diwawancarai oleh Penulis, Jember 16 Juli 2024.

⁷⁷ Wahyudi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 16 Juli 2024.

⁷⁸ Vida, diwawancarai oleh Penulis, Jember 16 Juli 2024.

a. Faktor *internal* yang dialami oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember yaitu:

AO kurangnya survey terhadap karakter nasabah Ketika dianalisa nasabah tidak bertanggung jawab.

b. Faktor *eskternal* yang dialami oleh BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember yaitu:

- 1) Beberapa nasabah marah dan menggunakan nada tinggi Ketika ditagih oleh pegawai bank.
- 2) Usaha nasabah mengalami penurunan.
- 3) Ketika ditagih nasabah tidak ada di rumah.

3. Solusi dalam Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit

Bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

Dimana disini dijelaskan oleh bapak Wahyudi selaku *Account Officer*:

“Untuk solusinya disini mbak untuk kendala internal yaitu biasanya disini membuat pelatihan khusus untuk lebih mendalami ilmu- ilmu Analisa pembiayaan secara lebih mendalam sehingga dengan hal tersebut dapat mengurangi resiko-resiko pembiayaan yang terjadi. Untuk solusi kendala *eskternal* yaitu dengan cara pendekatan secara kekeluargaan, memperpanjang akad pembiayaan bagi nasabah yang mengalami penurunan usaha, melakukan penagihan mendatangi langsung rumah nasabah apabila nasabah tidak ada dirumah maka keesokan harinya tim penagih akan Kembali untuk menagih .”⁷⁹

Dimana juga dijelaskan oleh bapak Marwan selaku pimpinan BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember:

⁷⁹ Wahyudi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Agustus 2024.

“Untuk solusinya seperti yang dijelaskan oleh bapak wahyudi untuk solusi kendala *internal* yaitu biasanya kami membuat pelatihan khusus untuk lebih mendalami ilmu-ilmu analisa pembiayaan secara lebih mendalam sehingga dengan hal tersebut dapat mengurangi risiko-risiko pembiayaan yang terjadi, untuk solusi kendala *eksternal* dengan musyawarah, pendekatan ke keluarga nasabah atau kerabat untuk mencari solusinya, setelah itu ada *Rescheduling* penjadwalan kembali dimana kami akan mengubah jadwal pembayaran kredit nasabah yang mengalami kredit bermasalah, untuk yang selanjutnya itu ada penagihan jadi tim penagih datang langsung ke rumah nasabah untuk menagih. Ketika nasabah tidak dirumah maka keesokan harinya tim penagih akan Kembali untuk menagih.”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan di BPR Nur Semesta Indah dalam penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah yaitu dengan cara solusi kendala *internal* dan *eksternal*

- a. Solusi kendala *internal* yang diterapkan pada BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember yaitu:
Account Officer, sehingga untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan dalam menganalisa, membuat pelatihan khusus untuk lebih mendalam, sehingga dengan hal tersebut dapat mengurangi risiko-risiko pembiayaan yang terjadi.
- b. Solusi kendala *eksternal* yang diterapkan pada BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember yaitu:
 - 1) Pendekatan secara kekeluargaan, menemui keluarga atau kerabat nasabah.

⁸⁰ Marwan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Agustus 2024.

- 2) BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember memperpanjang akad pembiayaan sesuai kemampuan nasabah, merubah jadwal pembayaran, jangka waktu serta masa tenggang nasabah yang mengalami kredit bermasalah akibat usaha nasabah mengalami penurunan. Penjadwalan Kembali dilakukan setelah adanya musyawarah dan kesepakatan dari kedua belah pihak dengan dilakukannya penjadwalan Kembali ini nasabah diberi kemudahan dan keringanan waktu untuk menyelesaikan angsurannya.
- 3) Penagihan dilakukan oleh tim, penagihan yang anggotanya adalah karyawan bank yang bersangkutan. Anggota tim penagihan mendatangi rumah nasabah dan meminta debitur untuk segera melunasi kreditnya. Menanyakan kepada tetangga nasabah, kerabat atau keluarga, Ketika dalam satu hari nasabah tidak dirumah maka keesokan harinya tim penagih akan mengunjungi Kembali rumah nasabah.

C. Pembahasan Temuan

Setelah pengumpulan data, topik penelitian dibahas dan ditafsirkan, dengan fokus pada teori yang relevan dengan topic penelitian. Berdasarkan analisis menyeluruh terhadap data yang dikumpulkan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep 7P dapat membantu BPR Nur Semesta Indah KC Jember dalam meminimalisir kredit bermasalah.

Berikut adalah perincian pembahasan temuan tersebut :

1. Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember

BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember dalam pemberian kredit agar terhindar dari kredit bermasalah menerapkan konsep 7P dalam pemberian kreditnya terhadap nasabah 7P disini mencakup personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection. Untuk lebih memahami dinamika penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah KC Jember :

a. *Personality* (Penilaian Karakter)

BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember melakukan survey terhadap calon nasabah dalam penerapan penilaian karakter dengan mewawancarai lingkungan sekitar tempat tinggal nasabah ,selain itu pihak BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember juga melakukan penilaian terhadap karakter nasabah pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Hal ini sesuai dengan teori Serlika Aprita dan Rio Adhitya dalam bukunya yang berjudul Hukum Lembaga Keuangan Dan Perbankan yang menyatakan bahwa kepribadian (*personality*) penilaian nasabah dinilai dari segi kepribadian atau tingkah laku sehari- hari ataupun masalahnya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.⁸¹

⁸¹ Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66.

b. *Party* (Golongan)

Penerapan *party* golongan nasabah disini BPR Nur Semesta Indah sudah menerapkan dengan baik yaitu dengan cara menggolongkan nasabah sesuai dengan modal nasabah dan memberikan fasilitas kemudahan nasabah dalam proses pemberian kredit selanjutnya apabila nasabah tersebut lancar dalam pembayaran kredit sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Serlika Aprita dan Rio Adhitya dalam bukunya yang berjudul Hukum Lembaga Keuangan Dan Perbankan yaitu dimana dijelaskan disini *party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.⁸²

c. *Purpose* (Tujuan)

Penerapan *purpose* (tujuan) disini Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember menerapkan dengan cara mencari data nasabah dan mempertanyakan untuk apa pembiayaan tersebut untuk biaya usaha, modal kerja atau konsumtif. Jika untuk modal kerja atau usaha jangka pendek maksimal 1 tahun dan untuk jangka panjang lebih dari 1 tahun. Apabila calon nasabah masih memiliki tanggungan di bank lain maka pihak BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember akan mempertimbangkannya.

⁸² Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66.

Hal ini sesuai dengan teori Serlika Aprita dan Rio Adhitya dalam bukunya yang berjudul *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan* dimana *purpose* (Tujuan) yaitu analisis tentang tujuan penggunaan kredit yang telah disampaikan oleh calon debitur. Tujuan pengembalian kredit dapat bermacam-macam, misalnya untuk modal kerja atau investasi, dan sebagainya.⁸³

d. *Prospect* (Prospek)

Penerapan *prospect* disini Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang menerapkan dengan cara terjun langsung ke nasabah dengan kunjungan untuk mengetahui apakah usaha tersebut semakin meningkat atau tidak dan kunjungan dilakukan 1 bulan sekali.

Hal ini sesuai dengan teori Serlika Aprita dan Rio Adhitya dalam bukunya yang berjudul *Hukum Lembaga Keuangan Dan Perbankan* dimana dalam bukunya menjelaskan *prospect* yaitu untuk menilai usaha pada masa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Dengan kata lain, mempunyai *prospect* atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai *prospect* bukan hanya bank yang rugi, melainkan nasabah juga.⁸⁴

e. *Payment* (Pembayaran)

Dalam penerapan *payment* atau pembayaran disini Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember yaitu

⁸³ Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66.

⁸⁴ Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66.

dengan cara melihat usaha nasabah dan pekerjaan nasabah kemudian pinjamannya menyesuaikan dengan gajinya atau hasil usahanya jika gaji atau usahanya besar maka nasabah boleh meminjam dengan nominal besar begitu pula sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori Serlika Aprita dan Rio Adhitya dalam bukunya yang berjudul *Hukum Lembaga Keuangan Dan Perbankan* dimana dalam buku itu menjelaskan payment atau yang disebut pembayaran disini sumber pembayaran dari calon debitur. Hal ini merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit diperoleh.⁸⁵

f. *Profitabilty* (Perolehan Laba)

Penerapan *profitability* atau yang dimaksud perolehan laba disini Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember menerapkan dengan cara melihat seberapa besar laba yang diuntungkan oleh nasabah dari hasil usahanya meningkat atau tidak besar atau tidak apabila keuntungan atau laba nasabah besar maka pihak BPR akan mempermudah proses pemberian kreditnya.

Hal ini sesuai dengan teori Serlika Aprita dan Rio Adhitya dalam bukunya yang berjudul *Hukum Lembaga Keuangan Dan Perbankan* dimana disini menjelaskan bahwa perolehan laba atau *profitability* yaitu penilaian terhadap kemampuan calon debitur untuk memperoleh

⁸⁵ Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66.

keuntungan dalam usahanya. Profitabilty diukur dari periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat.⁸⁶

g. *Protection* (Perlindungan)

Penerapan *protection* atau yang dimaksud perlindungan disini Bank Perkreditan Rakyat Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember menerapkan dengan cara menggunakan jaminan agar terhindar dari kredit bermasalah jaminan disini yaitu BPKB dan Sertifikat.

Hal ini sesuai dengan teori Serlika Aprita dan Rio Adhitya dalam bukunya yang berjudul Hukum Lembaga Keuangan Dan Perbankan dimana dalam buku ini menjelaskan bahwa *protection* merupakan analisis terhadap sarana perlindungan terhadap kreditur. Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, atau jaminan asuransi.⁸⁷

2. Kendala Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

Pihak BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember dalam melakukan pencairan dana terhadap nasabah pasti akan menghadapi risiko. Faktor kendala penyebab terjadinya kredit bermasalah pada BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember disebabkan oleh faktor kendala (*internal*) dan (*eksternal*).

⁸⁶ Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66

⁸⁷ Serlika Aprita, Rio Adhitya, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*, (Kencana, Jakarta 2022), 66.

1. Faktor *internal* adalah faktor yang terjadi di dalam perusahaan (BPR Nur Semesta Indah KC Jember). Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember yaitu.

Account Officer kurangnya survei terhadap karakter nasabah Ketika dianalisa ternyata nasabah tidak bertanggung jawab.

2. Faktor eksternal adalah faktor kendala yang berada di luar BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember. Ada beberapa faktor kendala eksternal yang terjadi yang menyebabkan kredit bermasalah yang dialami oleh BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, antara lain:

- a. Beberapa nasabah marah dan menggunakan suara tinggi Ketika ditagih oleh pegawai bank.
- b. Usaha nasabah mengalami penurunan.
- c. Ketika ditagih nasabah tidak ada di rumah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir dalam bukunya berjudul Manajemen Perbankan kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor⁸⁸

- 1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa

⁸⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT BANGPRINDO PERSADA ,2008)108

yang harusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kredit bermasalah dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2) Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah Kredit bermasalah yang disebabkan oleh nasabah disebabkan hal berikut:

a. Adanya unsur kesengajaan, artinya nasabah sengaja tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.

b. Adanya unsur tidak sengaja, artinya nasabah memiliki kemampuan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.⁸⁹

3. Solusi Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember.

Setelah mengalami kendala dalam penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah disini BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember mencari solusi agar tidak terjadi kredit bermasalah , dan solusi yang diterapkan oleh BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember yaitu solusi kendala *internal* dan *eskternal*:

1. Solusi kendala *internal* yang diterapkan pada BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember yaitu:

⁸⁹ Kasmir, (Jakarta: Manajemen Perbankan,2008), 108-109.

BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember membuat pelatihan khusus untuk lebih mendalami ilmu-ilmu Analisa pembiayaan secara lebih mendalam, sehingga dengan hal tersebut dapat mengurangi risiko-risiko pembiayaan yang terjadi.

2. Solusi kendala *eksternal* yang diterapkan pada BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember yaitu:

a. Pendekatan secara kekeluargaan, musyawarah menemui keluarga nasabah.

b. BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember memperpanjang akad pembiayaan sesuai kemampuan nasabah, merubah jadwal pembayaran, jangka waktu serta masa tenggang nasabah mengalami penurunan. Penjadwalan Kembali dilakukan setelah adanya musyawarah dan kesepakatan dari kedua belah pihak dengan dilakukannya penjadwalan kembali ini nasabah diberi kemudahan dan keringanan waktu untuk menyelesaikan angsurannya.

c. Penagihan dilakukan oleh tim, penagihan yang anggotanya adalah karyawan bank yang bersangkutan. Anggota tim penagihan mendatangi rumah nasabah dan menagih debitur untuk segera melunasi kreditnya. Menanyakan kepada tetangga nasabah, kerabat atau keluarga, ketika dalam satu hari nasabah tidak dirumah maka keesokan harinya tim penagih akan mengunjungi kembali rumah nasabah.

Hal ini sesuai dengan teori Eka Jaya Subadi yang dalam bukunya berjudul *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan* dimana dalam mengatasi kredit bermasalah yaitu dengan cara penagihan dilakukan oleh tim, anggota tim mendatangi kantor atau rumah debitur dan menagih debitur agar segera melunasi kreditnya. Cara demikian bisa dilakukan terhadap debitur yang usahanya masih berjalan.⁹⁰



⁹⁰ Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, (CV Hikam Media Utama 2019), 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan oleh peneliti mengenai analisis penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember bahwa penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember dalam hal meminimalisir kredit bermasalah dengan menerapkan analisa konsep 7P yaitu dengan melihat *Personality* (penilaian karakter), *Purpose* (Tujuan), *Party* (Golongan), *Purpose* (Tujuan), *Prospect* (Prospek Usaha), *Paymnet* (Kemampuan Membayar), *Profitabilty* (Perolehan laba), *Perlindungan* (Perlindungan). Pihak BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember juga sudah menerapkan konsep 7P sesuai dengan prosedur (SOP) dan persyaratan yang telah ditetapkan. Adapun penerapan konsep 7P ini dilaksanakan oleh pihak BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember pada saat nasabah ingin mengajukan permohonan kredit, yaitu sebelum diajukan berkas persyaratan pembiayaan dan setelah pengajuan berkas. Sebelum pengajuan berkas, analisa dilakukan secara wawancara kepada calon nasabah. Selanjutnya, setelah pengajuan berkas pembiayaan pihak BPR Nur Semesta Indah melakukan analisa konsep 7P kembali, yaitu dengan observasi data dari berkas yang diberikan, wawancara dan observasi lapangan. Begitupun ketika pembiayaan sudah diberikan pihak

BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember, tetap dilakukan upaya penganalisan agar dapat terus meminimalisir kredit bermasalah yang terjadi ke depannya.

2. Adapun kendala yang dihadapi oleh BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember terletak pada 2 faktor, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* kendala-kendala yang dihadapi yaitu AO kurangnya survey terhadap karakter nasabah ketika dianalisa nasabah tidak bertanggung jawab .Adapun faktor eksternal kendalanya, yaitu beberapa nasabah marah dan menggunakan suara tinggi ketika ditagih oleh pegawai bank, usaha nasabah mengalami penurunan, ketika ditagih nasabah tidak ada dirumah.
3. Solusi penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah pada BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember yaitu solusi kendala *internal* membuat pelatihan khusus untuk lebih mendalami ilmu Analisa pembiayaan secara lebih mendalam, sehingga dengan hal tersebut dapat mengurangi risiko- risiko pembiayaan yang terjadi. Sedangkan solusi kendala *eskternal* pendekatan secara kekeluargaan, menemui keluarga atau kerabat nasabah, *Rescheduling* (penjadwalan kembali), dan penagihan.

B. Saran

Dari simpulan yang telah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan beberapa saran yang dapat digunakan untuk pembaca maupun penulis nantinya sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir kredit bermasalah alangkah baiknya pihak BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember di dalam melaksanakan analisa

haruslah maksimal dan penuh pertimbangan agar dapat meminimalisir kredit bermasalah. Dan pada analisa *prospect Account Officer* juga harus memantau secara rutin terhadap perkembangan usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah, Dan pada analisa *Character* nasabah juga, pihak *Account Officer* masih perlu mendalami lebih dalam lagi tentang ilmu-ilmu menganalisa yang baik, tepat, cepat dan dapat mengasah pengalaman lagi yang lebih professional dalam menilai suatu *character*.

2. Bagi saya penulis agar saya dapat menggunakan sebagai referensi dan sumber informasi terkait penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah membuat berbagai jenis olahan data dengan judul yang berbeda.
3. Bagi pihak akademis atau kampus, penelitian selanjutnya hendaknya meneliti tentang AO *Account Officer* yang menjadi kendala *internal* digunakan sebagai salah satu topik untuk peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Muhammad, dkk “Implementasi Penyelesaian Kredit Macet Dengan Hak Tanggungan Studi Kasus pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional”, *Jurnal Of Lex Generalis*, Vol 2 (Februari 2021) : 868.
- Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Adhitya Rio, Serlika Aprita, *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Aprita, Serlika, dan Rio Adhitya: *Hukum Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Abdullah, Thamrin, dan Sintia Wajusaputri: *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Ahmad Syamsudin, 1980.
- Dokumentasi, BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember, *Sejarah BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember*, 6 Agustus 2024.
- Fadila Rizka, Samsiah Siti. “Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT Bank Rakyat Indonesia, TBK Kantor Cabang Sudirman Pekanbaru,” *Jurnal Of Social Research*, Vol 3 (2023) : 3949.
- Fernos Jhon, Firmansyah Arif. “Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugerah Cabang Padang”, *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan*, Vol 2, (Februari 2019) : 30.
- Fina, Diantasari, Diana Oktavia, Hersa Farida Qoriani. “Analisis Penanganan Risiko Kredit Macet di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember.” *Jurnal Multidisiplin*, Vol 2, no 2 (Februari, 2024): 108.
- Hartono, Ali Papang, “Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten”, (P.T. Alumni Bandung, 2020), 103-104.

Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building, 2014.

Konsaris, Johannes Ibrahim, *Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit*. Jakarta : Sinar Grafika, 2019.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Kasmir. *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Garfindo Permada, 2008.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta, 2008.

Lestari, Dinar Dwinta, dkk, “Analisis Manajemen Kredit untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet pada PT BPR Sumberdhana Anda di Tulungagung”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2, (Juli, 2022) : 145.

Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemekrisaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No.3 (2020) :150-151.

Miles, Matthew dan Michael Huberman, *qualitative Data Analysis*.Amerika: SAGE.

Mubin. Min Amri, “Implementasi Prinsip 7P, 3R dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 2, (September, 2022) : 66.

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : STAIN Press, 2013.

Masrohatin, Siti, Tika Puji Susanti, Yuni Cahya Kurniasih. “Analisis Strategi Pelayanan Pada Produk Kredit Umum di PT BPR Mitra Jaya Mandiri Pusat Kalisat”, *Jurnal Gembira (Pengabdian Masyarakat)* Vol 2 (Februari, 2024) : 156.

Octavia, Evi, “ Analisis Pemberian Kredit Untuk Mengurang Resio Kredit Macet di PT. Bank Artha Graha Internasional TBK Bandung,” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol.6, (September, 2020) : 1719.

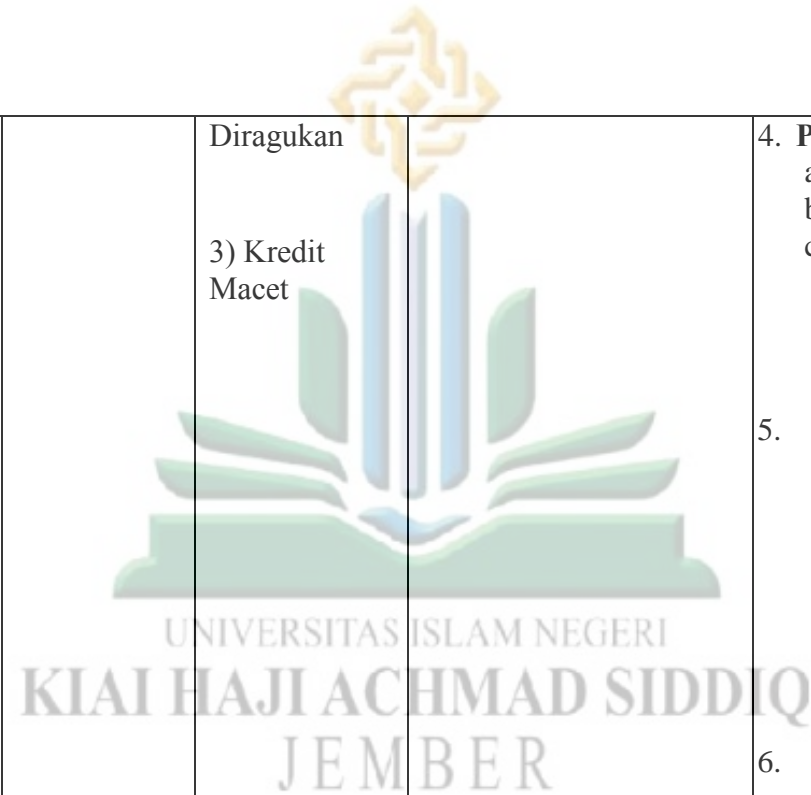
Prayitno, Edi Dwijo, “Kebijakan Dalam Penyaluran Kredit Cepat di BPR Nur Semesta Indag KC. Jember.” Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Jember,2019.

Rahayu, Feby Sri, dkk, “ Analisis Penerapan 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas : Studi Kasus pada Swamitra Pekanbaru”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 (2021) : 20.

- Ramadhani, Prastiwi, “Analisis Penerapan Prinsip 5C dan 7P dalam Pemberian Kredit untuk Meminimalisir Kredit Resiko di Swamitra KSP Dewi Kota Tegal”, Skripsi : Politeknik Harapan Bersama, 2020.
- Rangian, Melisa Magda, dkk, “Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit di PT Bukopin Graha Analisis Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol 9, (Januari, 2021) : 412.
- Rizki, Ima Kurnia, Putri Surya Fatekhah Maslihan Mohammad Ali. “Implementasi Prinsip Kehati-hatian dalam Penyaluran Pembiayaan di Bank Syariah,” *Journal of Indonesian Sharia Economics*, Vol 3 (Agustus 2024): 63.
- Sasmita, Theresia, dan Ratih Puspitasari, “Pengaruh 5C Dan 7P Terhadap Pemberian Kredit Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Bogor dan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Jember”, *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, Vol.1, (Juli 2021) : 80.
- Sidikalang,”*Jurnal Scientific Of Mandalika*, Vol.3, (Juli, 2022) : 318.
- Subadi Eka Jaya, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*, Yogyakarta: CV Hikam Media Utama,2019.
- Sari, Widya Annisa Nur’aini, Aisyah Asshidiqiyah, M.F. Hidayatullah, “ Analisis Resiko Dan Pembiayaan Multi Jasa Barokah Menggunakan Akad Ba’I Al Wafa di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2 (Januari 2024) : 41.
- Sari, Lina Maya, Luluk Musfiroh, Ambarwati, “Reskturuksi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Mutiara Madani*, Vol 08 (Juli 2020) : 49.
- Simarta, Felix Aristo Gradianto, Jamaludin. “Analisis Kredit Macet pada Bank Sumut Sidikalang”, *Jurnal scientific of Mandalika*, Vol 3, (Juli 2022): 318.
- Widayati Ratna, Utari Herman, “ Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang”, *Jurnal Akademi dan Perbankan*, Vol 2, (Februari 2019) : 35.
- Wahyudi, *Wawancara*, 6 Juni 2024.
- Zahro, Nabila Ainuz, Endah Hambarwan, Nurul Erda, Ravika Mutiara Savitrah, “Braintraming Optimalisasi Manajemen Risiko Operasional pada Layanan Banking dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah BRI Unit Kencong Jember”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat (JPM)*, Vol 02 (2024) : 361.

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Penerapan Konsep 7P Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah KC Jember.	1. Penerapan Konsep 7P 2. Meminimalisir Kredit Bermasalah	1. 7P 2. Kredit Bermasalah	1) Purpose 2) Personality 3) Payment 4) Party 5) Prosepect 6) Profitability 7) Protection 1) Kredit Kurang Lancar 2) Kredit	a. Primer : Pimpinan Cabang, Account Officer, Admin Kredit b. Sekunder : - Buku - Jurnal - Kepustakaan - Skripsi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian Studi Kasus 2. Lokasi Penelitian: BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember. 3. Teknik Subyek Penelitian : a. Sumber Data Primer	Bagaimana penerapan konsep 7p dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah? Bagaimana upaya dalam penerapan konsep 7p dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah?



			<p>Diragukan</p> <p>3) Kredit Macet</p>	<p>4. Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>5. Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan <p>6. Keabsahan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik <p>7. Tahap – Tahap Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra-penelitian 	
--	--	--	---	--	--

					Lapangan b. Tahap Pekerja Lapangan c. Tahap Analisis Data	
--	--	--	--	--	---	--



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fia Reza Rosalina
Nim : 204105010107
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 September 2024

Saya yang menyatakan



Fia Reza Rosalina

Nim. 204105010107

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

1. Bagaimana sejarah berdirinya BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember?
2. Bagaimana penerapan konsep 7P dalam meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember?
3. Kendala apa saja yang terjadi dalam penerapan konsep 7P untuk meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember?
4. Bagaimana solusi atas kendala yang terjadi dalam penerapan konsep 7P untuk meminimalisir kredit bermasalah di BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138
Telp. (0331) 467550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 11 /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

9 Januari 2024

Kepada Yth.

Kepala Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) KC Jember
Jl. Ahmad Yani Lingkungan No.86, Sumber Dandang, Kebonsari, Kec. Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fia Reza Rosalina
NIM : 204105010107
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Konsep 7P Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah KC Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





PT BANK PERKREDITAN RAKYAT
NUR SEMESTA INDAH

Kantor Pusat: Jl. Diponegoro No. 39, Kencong, Jember. Telp 0336 321348, faks. 0336 322435
Kantor Cabang: Jl. Ahmad Yani No. 86, Jember. Telp./faks. 0331 411664

Nomor : 36/BPR/NSI/Jr/VIII/2024

Jember, 29 Agustus 2024

Lampiran :-

Perihal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marwan Usman Nadhy
Jabatan : Pimpinan Cabang

Menerangkan bahwa:

Nama : Fia Reza Rosalina
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq - Jember
Jurusan/ Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 204105010107
Judul : "Analisis Penerapan Konsep 7P dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Di BPR Nur Semesta Indah Kantor Cabang Jember"

Telah melaksanakan Penelitian di **PT BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember** pada Juli-Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PT BPR NUR SEMESTA INDAH



Marwan Usman Nadhy, SE
Pimpinan Cabang

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

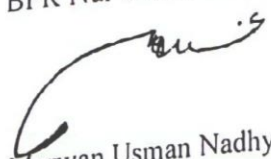
Nama : Fia Reza Rosalina

Nim : 204105010107

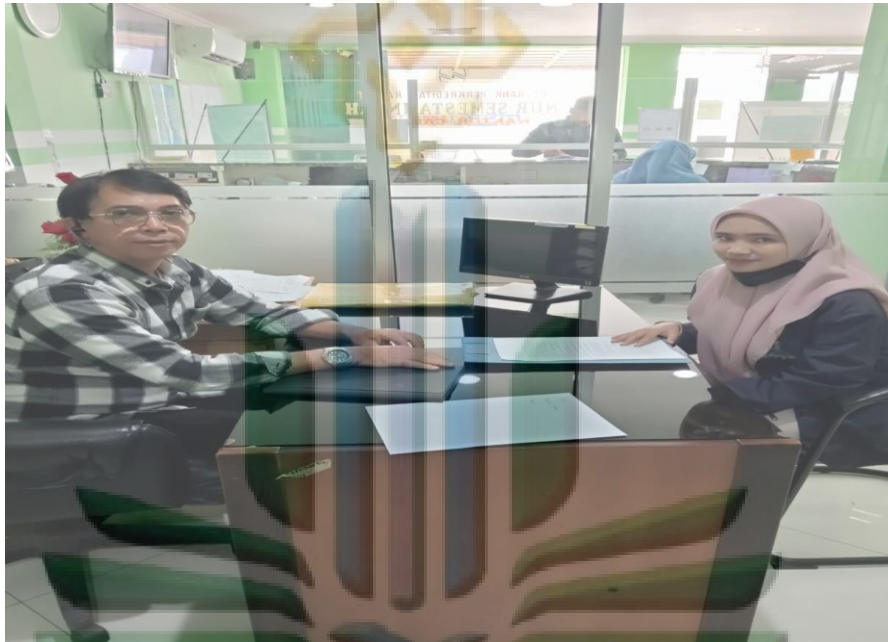
Judul : Analisis Penerapan Konsep 7P Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di BPR Nur Semesta Indah KC Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	PARAF
1	9 Juli 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
2	16 Juli 2024	Diterima Penelitian	
3	23 Juli 2024	Pra penelitian untuk pendahuluan dan menanyakan nama-nama karyawan yang hendak diwawancarai	
4	6 Agustus 2024	Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Account Officer	
5	13 Agustus 2024	Wawancara dengan Ibu Vida selaku Admin Kredit	
6	30 Agustus 2024	Wawancara dengan Bapak Marwan selaku kepala cabang	
7	3 September 2024	Wawancara dengan Bapak Wahyudi Account Officer	
8	10 September 2024	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Menyatakan
BPR Nur Semesta Indah KC Jember


Marwan Usman Nadhy
Kepala Kantor Cabang

DOKUMENTASI



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Pimpinan BPR Nur Semesta Indah
Cabang Jember



Dokumentasi : Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku *Account Officer* (AO)
BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember



Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu Vida selaku Admit Kredit BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : FIA REZA ROSALINA
NIM : 204105010107
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : ANALISIS PENERAPAN KONSEP 7P DALAM
MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH DI BPR NUR
SEMESTA INDAH KC JEMBER

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9/10/2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Dr. Herson F. ep.)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febi@uinkhas.ac.id Website http://febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Fia Reza Rosalina
NIM : 204105010107
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 12 September 2024
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA



BIODATA PENULIS



Nama : Fia Reza Rosalina

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 18 Maret 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Bunder Krajan Pancoran Bondowoso, RT/RW
02/01

Agama : Islam

No. Hp : 0823332660850

Riwayat Pendidikan :

1. TK At Taqwa Bondowoso
2. SDN Pancoran 03 Bondowoso
3. SMP P.P Darul Istiqomah Pakuniran,
Maesan Bondowoso
4. SMA P.P Darul Istiqomah Pakuniran,
Maesan Bondowoso
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember